

**IMPLEMENTASI METODE *TARGHIB* DAN *TARHIB*  
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
DI MTS NU MRANGGEN DEMAK**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

**HILMY RAMADHANI FAIZ**

**NIM. 31502100053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Hilmy Ramadhani Faiz

NIM : 31502100053

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Implementasi Metode *Tarhib* Dan *Tarhib* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di MTs NU Mranggen Demak” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 20 Mei 2025  
Saya yang menyatakan,



Hilmy Ramadhani Faiz  
NIM. 31502100053

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 20 Mei 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Hilmy Ramadhani Faiz

NIM : 31502100053

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Implementasi Metode *Tarhib* Dan *Tarhib*  
Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan  
Islam Untuk Peningkatan Prestasi Belajar  
Siswa Di MTs NU Mranggen Demak

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



**Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**  
**NIDN. 0623126401**



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

## PENGESAHAN

Nama : **HILMY RAMADHANI FAIZ**  
Nomor Induk : 31502100053  
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE TARGHIB DAN TARHIB DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS NU MRANGGEN DEMAK**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

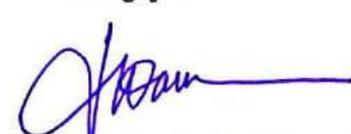
Senin, 21 Dzulqodah 1446 H.  
19 Mei 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang

  
Ketua Dekan  
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

  
Dr. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I

  
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

  
Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

  
Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing II

  
Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

## ABSTRAK

Hilmy Ramadhani Faiz, 31502100053. **IMPLEMENTASI METODE *TARGHIB* DAN *TARHIB* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS NU MRANGGEN DEMAK.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, 20 Mei 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk peningkatan prestasi belajar siswa di MTs NU Mranggen Demak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan 1) penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peningkatan terhadap prestasi belajar siswa. Penerapan tersebut meliputi: a) perencanaan dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyusun modul ajar SKI. b) pelaksanaan dengan pemberian bintang atau point pada metode *targhib* dan pemberian hukuman berupa peringatan lisan kepada siswa serta hukuman berdiri bagi siswa yang kurang memperhatikan. c) melakukan evaluasi berupa penilaian harian dan asesmen sumatif. 2) Faktor pendukung penerapan metode *targhib* dan *tarhib* yaitu pemanfaatan buku MGMP Kabupaten Demak dan rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa, rasa malu, serta semangat siswa. 3) Faktor penghambat penerapan metode *targhib* dan *tarhib* yaitu untuk metode *targhib* berupa yang pasif akan tetap pasif dan siswa yang aktif akan tetap aktif. Sedangkan faktor penghambat metode *tarhib* ada dua yaitu konsentrasi siswa kurang dalam mengikuti proses pembelajaran dan perhatian siswa terhadap guru sangat kurang.

**Kata Kunci:** Metode *Targhib*; Metode *Tarhib*; Prestasi Belajar

## **ABSTRACT**

*Hilmy Ramadhani Faiz. 31502100053. **IMPLEMENTATION OF TARGHIB AND TARHIB METHODS IN LEARNING THE HISTORY OF ISLAMIC CULTURE TO IMPROVE STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT AT MTS NU MRANGGEN DEMAK.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, 20 May 2025*

*This study aims to determine the implementation of the targhib and tarhib methods in learning Islamic Cultural History to improve student learning achievement at MTs NU Mranggen Demak. The research method used is field research with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis using the Miles and Huberman method. The results of the study showed 1) the application of the targhib and tarhib methods in learning Islamic Cultural History has increased student learning achievement. The application includes: a) planning by designing a Learning Implementation Plan (RPP) and compiling SKI teaching modules. b) implementation by giving stars or points on the targhib method and giving punishments in the form of verbal warnings to students and standing punishments for students who pay less attention. c) conducting evaluations in the form of daily assessments and summative assessments. 2) Supporting factors for the implementation of the targhib and tarhib methods are the use of the MGMP Demak Regency book and the sense of responsibility possessed by students, shame, and student enthusiasm. 3) Inhibiting factors for the implementation of the targhib and tarhib methods are for the targhib method, passive students will remain passive and active students will remain active. Meanwhile, there are two inhibiting factors of the tarhib method, namely students' lack of concentration in following the learning process and students' very little attention to the teacher.*

**Keywords :** *Targhib Method; Tarhib Method; Learning Achievement*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ڌ	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ء	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
ج	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Table 1. Transliterasi Konsonan

## Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Table 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Table 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

## Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Table 4. Transliterasi *Maddah*

Contoh:

مَاتَ : *māta*                      قِيلَ : *qīla*

رَمَى : *ramā*                      يَمُوتُ : *yamūtu*

### **Syaddah (*Tasydīd*)**

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*                      الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نَجَّيْنَا : *najjainā*                      نَعِمَ : *nu'ima*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*                      عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( - ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

### **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

*Fī zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

### **Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi 'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di dunia maupun di akhirat.

Skripsi ini berjudul “Implementasi Metode *Tarhib* dan *Tarhib* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di MTs NU Mranggen Demak” disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

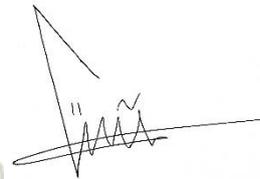
1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.

4. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing skripsi saya yang senantiasa memberikan arahan dan evaluasi kepada saya.
5. Ibu Dr. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed. dan Bapak Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Penguji pada Sidang Munaqasyah yang telah memberikan saran dan masukan dalam skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah UNISSULA yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan tuntunan selama penulis menimba ilmu.
7. Bapak M. Abdul Khodir, S.H.I. selaku kepala MTs NU Mranggen Demak beserta seluruh guru dan karyawan yang telah mempermudah dalam pencarian data skripsi saya.
8. Bapak Saifudin, S.Pd.I. sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam yang telah suka rela membantu saya dalam melakukan penelitian serta memberikan data penelitian.
9. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Ahmat Rifa'i dan Siti Miyatun yang telah senantiasa mendoakan serta memberi semangat selama masa kuliah hingga saat ini dan memberikan dukungan baik mental maupun materi hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh mahasiswa Tarbiyah angkatan 2021, saya mengucapkan terima kasih atas kolaborasi dan semangat kebersamaan yang telah ditunjukkan selama proses perkuliahan. Semoga pengalaman yang telah

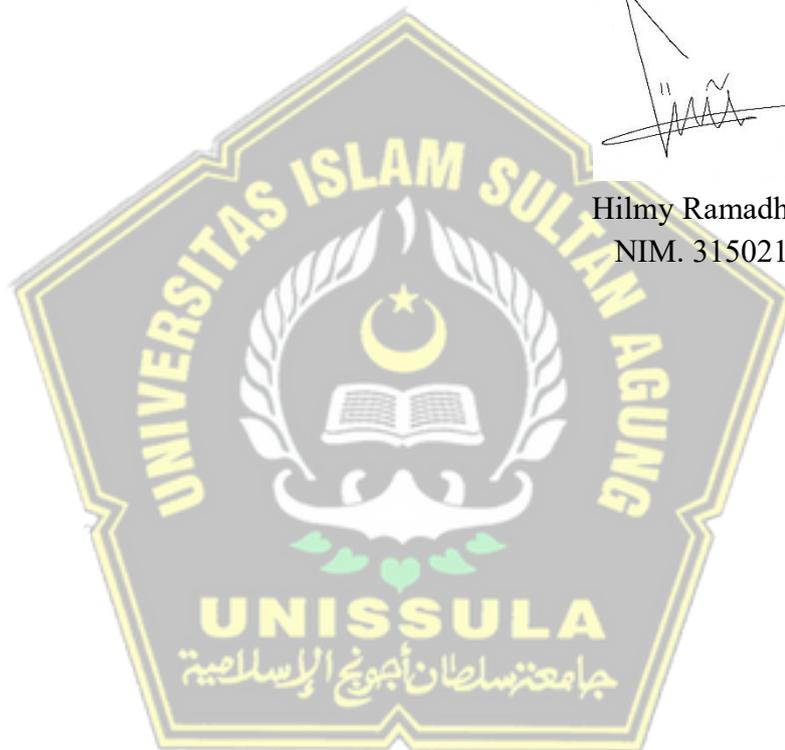
kita lalui bersama menjadi bekal berharga dalam meniti karir profesional kedepannya.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semarang, 20 Mei 2025



Hilmy Ramadhani Faiz  
NIM. 31502100053



## MOTTO

### Q.S. Al-Mulk Ayat 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ

وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan.

Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya.

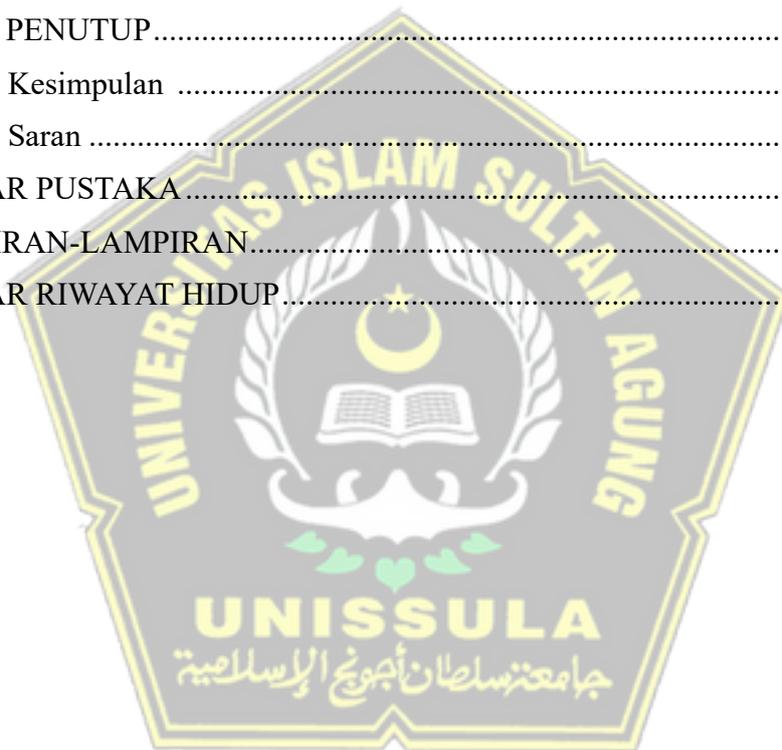
Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
MOTTO.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	9
2. Metode Targhib dan Tarhib .....	24
3. Sejarah Kebudayaan Islam.....	35
4. Prestasi Belajar.....	39
B. Penelitian Terkait .....	47
C. Kerangka Teori.....	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Definisi Konseptual .....	55
B. Jenis Penelitian.....	58
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian).....	59

D. Sumber Data.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Analisis Data.....	63
G. Uji Keabsahan Data.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Penerapan Metode <i>Tarhib</i> dan <i>Tarhib</i> Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	68
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat serta Solusi dari Penerapan Metode <i>Tarhib</i> dan <i>Tarhib</i> Dalam Pembelajaran Siswa.....	86
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXIX



## DAFTAR TABEL

Table 1. Transliterasi Konsonan.....	viii
Table 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Table 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Table 4. Transliterasi Maddah.....	x
Table 5. Bagan Tahapan Waktu Penelitian.....	59
Table 6. Pedoman dan Hasil Observasi.....	VI



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Teori.....	53
Gambar 2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SKI Kelas 8 MTs NU Mranggen Demak.....	74
Gambar 3.	Struktur Organisasi MTs NU Mranggen Demak .....	V
Gambar 4.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	XXIV
Gambar 5.	Modul Ajar Sejarah Kebudayaan Islam .....	XXV
Gambar 6.	Nilai Peserta Didik.....	XXVI
Gambar 7.	Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Mranggen Demak (Saifudin, S.Pd.I.).....	XXVII
Gambar 8.	Wawancara Peserta Didik Kelas 8D MTs NU Mranggen Demak (Muhammad Akbar Firdaus).....	XXVII
Gambar 9.	Wawancara Peserta Didik Kelas 8A MTs NU Mranggen, Demak (Anindita Nayla Zulkarnain).....	XXVII
Gambar 10.	Kegiatan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode <i>Tarhib</i> dan <i>Tarhib</i> (Sabtu, 10 Mei 2025) .....	XXVIII
Gambar 11.	Kegiatan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode <i>Tarhib</i> dan <i>Tarhib</i> (Sabtu, 10 Mei 2025).....	XXVIII
Gambar 12.	Foto Bersama Dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Mranggen Demak ( Saifudin, S.Pd.I.) .....	XXVIII

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	I
Lampiran 2. Surat Sudah Penelitian.....	II
Lampiran 3. Profil Sekolah .....	III
Lampiran 4. Pedoman dan Hasil Observasi .....	VI
Lampiran 5. Pedoman dan Hasil Wawancara.....	VII
Lampiran 6. File Pendukung dan Foto-Foto .....	VII



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran penting bagi siswa. Namun, kenyataannya mata pelajaran ini kurang diminati oleh siswa dalam pembelajarannya. Menurut M. Hanafi mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang sangat membosankan. Didalam sejarah menceritakan tentang masa lalu yang sebenarnya tidak perlu diulang kembali keberadaannya. Hal ini mengakibatkan siswa mengantuk dan menguap disaat pembelajaran berlangsung. Kurangnya minat belajar siswa terhadap sejarah merupakan salah satu faktor permasalahan yang terjadi didalam pembelajaran sejarah saat ini.<sup>1</sup>

Permasalahan lainnya datang pada guru itu sendiri. Metode pengejaran yang monoton dalam pembelajaran sejarah menimbulkan sifat bosan kepada siswa tersebut. Salah satu metode yang sering diterapkan dalam pembelajaran sejarah itu sendiri adalah metode menghafal. Siswa diwajibkan menghafal materi sejarah tanpa mengetahui esensi dari sejarah tersebut. Dalam pembelajaran sejarah, guru seharusnya memahami terlebih dahulu mata pelajaran sejarah. Hal ini agar siswa mudah memahami selama pembelajaran sejarah berlangsung.

Sedangkan menurut Qomari Anwar terdapat 2 faktor penting mengenai guru yaitu mentalitas pendidik dan metode pendidik. Pertama, mentalitas

---

<sup>1</sup> Suhari & Aslan, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, ed. Razka Pustaka Tim (Kalimantan Barat: Razka Pustaka, 2018).

pendidik memainkan peran krusial dalam proses pendidikan. Jika pendidik tidak memiliki pemahaman yang mendalam, maka mereka akan kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Mentalitas yang positif dan terbuka terhadap peserta didik sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Kedua, metode pendidikan yang digunakan juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Metode yang kurang efektif atau tidak relevan dengan kebutuhan peserta didik dapat mengakibatkan minimnya penghayatan terhadap nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menerapkan metode yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran dapat diinternalisasi dengan baik. Selain kedua faktor ini, tentu ada banyak faktor lain yang juga mempengaruhi, namun mentalitas pendidik dan metode pendidikan menjadi dua aspek yang sangat mendasar.<sup>2</sup>

Salah satu mata pelajaran sejarah dalam pendidikan adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam menceritakan tentang kisah Nabi dan para Sahabat-Sahabatnya. Mata pelajaran ini sangat penting bagi anak karena menceritakan perjalanan Rasulullah dalam memperjuangkan agama Islam dari yang belum dikenal banyak orang hingga bersinar sampai saat ini.<sup>3</sup> Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih satu kesatuan dalam pembelajaran sejarah. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan memiliki permasalahan yang sama dengan mata pelajaran sejarah pada umumnya yaitu

---

<sup>2</sup> Anwar Qomar, *Pendidikan Sebagai Karakter Budaya Bangsa* (Jakarta: UHAMKA Press, 2003).

<sup>3</sup> M Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012).

kondisi pembelajaran yang membosankan. Pasalnya penggunaan metode ceramah yang monoton pada mata pelajaran ini menimbulkan rasa bosan pada siswa. Namun, berbeda dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen. Perbedaan tersebut adalah siswa memiliki ketertarikan yang menjadikan siswa tidak merasa bosan.

Penggunaan metode *targhib* dan *tarhib* menjadi salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pasalnya dengan diterapkan metode ini selama pembelajaran, metode ini mampu mengatasi kejenuhan siswa selama pembelajaran berlangsung. Namun, metode ini hanya sebagai pelengkap bukan sebagai metode utama yang digunakan dalam pembelajaran. Metode utama yang digunakan adalah metode *qishah* atau metode ceramah. Perpaduan antara metode *qishah*, metode *targhib* dan *tarhib* menjadi variasi yang menarik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berisikan sebuah kisah-kisah terdahulu yang perlu diceritakan oleh guru secara langsung. Banyak hikmah yang terkandung didalam kisah tersebut, sehingga perlu ada penjelasan secara langsung oleh guru. Dari penjelasan diatas, perlu adanya metode pembelajaran efektif dalam berjalannya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Di MTs NU Mranggen Demak dalam proses pembelajaran, guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran salah satunya metode *targhib* dan *tarhib*. Hal ini dibuktikan dengan adanya observasi oleh peneliti selama Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MTs NU Mranggen Demak. Maka dari itu, peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih jauh

mengenai penerapan metode pembelajaran tersebut. Bukan hanya penerapannya saja, faktor pendukung maupun faktor penghambat metode tersebut selama pembelajaran berlangsung. Adapun lembaga pendidikan yang akan diteliti yaitu MTs NU Mranggen Demak. Lembaga ini merupakan sebuah madrasah yang ada di Mranggen Demak, tentu banyak sekali unsur yang mengenai tentang pendidikan agama Islam didalamnya baik didalam kelas, didalam pembelajaran, kegiatan madrasah, maupun peraturan yang ada di madrasah.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul Implementasi Metode *Tarhib* dan *Tarhib* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Peningkatan Prestasi Siswa Di MTs NU Mranggen Demak.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan metode *tarhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi dari penerapan metode *tarhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *tarhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta peningkatan prestasi belajar siswa selama menggunakan metode tersebut di MTs NU Mranggen Demak.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode *tarhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

beserta solusinya selama menggunakan metode tersebut di MTs NU Mranggen Demak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai sarana dan gambaran implementasi metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk peningkatan prestasi belajar siswa di MTs NU Mranggen Demak. Selanjutnya diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti lainya mengenai implementasi metode *targhib* dan *tarhib* dalam sebuah pembelajaran di sekolah.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

###### **a. Bagi MTs NU Mranggen Demak**

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah sumbangan pemikiran atas keberhasilan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen Demak dalam menerapkan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi madrasah maupun lembaga pendidikan lainnya.

###### **b. Bagi Pendidik**

Sebagai penambah wawasan, contoh penerapan metode *targhib* dan *tarhib*, dan bahan evaluasi mengenai implementasi

metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dalam penelitian ini, peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik dan meningkatnya prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen Demak.

d. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan tambahan ilmu, wawasan dan pengetahuan mengenai Implementasi metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen Demak.

## E. Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan sistematika penulisan skripsi yang sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi, peneliti perlu menyusun sistematika dari awal hingga akhir dengan baik agar mudah dipahami. Oleh karena itu, peneliti akan mendeskripsikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

### 1. Bagian Muka

Bagian muka memiliki beberapa struktur yaitu terdiri dari halaman judul atau cover judul, dilanjutkan dengan halaman pernyataan keaslian, kemudian dilanjutkan halaman nota dinas pembimbing, setelah itu terdapat halaman pengesahan, dilanjutkan halaman halaman moto dan persembahan, kemudian

terdapat halaman abstrak, dilanjut dengan halaman pedoman transliterasi, kata pengantar, dilanjut halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan terakhir terdapat daftar lampiran.

## 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari:

Bab 1 : Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan menjadi 5 sub bab diantaranya

yaitu pertama terdapat latar belakang masalah, selanjutnya kedua yaitu rumusan masalah, ketiga adalah tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, kemudian terakhir yaitu sistematika pembahasan.

Bab 2 : Landasan Teori. Pada bab ini diuraikan menjadi 3 yaitu pertama yaitu kajian pustaka yang berisikan tentang pengertian dan indikator pendidikan agama Islam, metode *targhib* dan *tarhib*, sejarah kebudayaan Islam, dan prestasi belajar siswa. Kedua yaitu tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu dan yang terakhir adalah kerangka teori.

Bab 3 : Metode Penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode penelitian. Metode penelitian ini berisikan definisi konseptual, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data berupa data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

Bab 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini diuraikan mengenai penyajian data, analisis data dan pembahasan dari rumusan 1 dan

rumusan 2 yaitu mengenai implementasi metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan, faktor pendukung maupun hambatan yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam beserta solusi dalam penggunaan metode *targhib* dan *tarhib* di MTs NU Mranggen Demak.

Bab 5 : Penutup. Pada bab ini membahas tentang penutup berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran agar penelitian ini menjadi sebuah referensi penelitian selanjutnya.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri 3 struktur yaitu pertama daftar pustaka, kedua ada lampiran-lampiran, dan yang terakhir yaitu daftar riwayat hidup penulis.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendidikan Agama Islam (PAI)

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata “Pendidikan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar didik yang diawali kata men, kemudian menjadi kata mendidik yang memiliki arti dari kata kerja yaitu memelihara dan memberi ajaran atau latihan.<sup>4</sup> Pendidikan merujuk pada sebuah proses yang kompleks dalam merubah sikap tingkah laku antar individu maupun kelompok. Proses ini memiliki tujuan sebagai pendewasaan manusia melalui berbagai upaya pengajaran dan latihan yang tertata. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya mengajarkan sebuah pengetahuan saja, namun membentuk karakter serta nilai-nilai moral manusia. Maka dari itu, pendidikan memiliki peran penting dalam menyiapkan individu yang dapat menyelesaikan tantangan kehidupan serta menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik.

Jadi, pendidikan merupakan suatu proses ataupun usaha yang dilakukan dengan cara sengaja dan tertata agar dapat membantu serta membimbing individu dari sebelumnya belum memiliki kualitas menjadi

---

<sup>4</sup> Welfridus Josephus Sabarija Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

individu yang memiliki kualitas lebih baik dan bermanfaat bagi manusia lainnya.

Sedangkan definisi PAI menurut pendapat beberapa ahli sebagai berikut. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya menyebutkan bahwa PAI adalah upaya secara sadar dan terdapat rencana dalam menyiapkan siswa agar dapat mengenal, menghayati, serta memahami ajaran agama Islam. Selain itu terdapat nilai yang berisikan sebuah tuntunan untuk menghormati penganut agama lain, hal ini juga bisa dikatakan sebagai sebuah toleransi antar umat beragama yang memiliki tujuan untuk menjaga kerukunan dan terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>5</sup>

Menurut Ali Bowo Tjahjono, PAI merupakan upaya untuk menjadikan anak didik yang dapat memahami, menghayati kemudian mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya bukan hanya satu aspek kehidupan namun seluruh aspek dalam kehidupan anak didik tersebut.<sup>6</sup> PAI juga memiliki hubungan yang erat dengan Pendidikan Islam (PI). Pendidikan Islam merupakan induk dari PAI yang dimana dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang berisikan tentang pengembangan seluruh potensi manusia yang bertujuan menjadikan manusia yang bertaqwa dan beriman.<sup>7</sup> Selain itu PAI

---

<sup>5</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

<sup>6</sup> Ali Bowo Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), [https://books.google.co.id/books?id=MN\\_rEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ).

<sup>7</sup> Depdiknas, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

memiliki fungsi dan peranan dalam menjalankan Pendidikan Islam. Jadi, PAI merupakan suatu proses pengajaran yang dilakukan dengan cara membimbing, mendidik dan mengamalkan agama Islam yang mencakup aspek pengetahuan ilmu agama, nilai-nilai agama Islam, toleransi, akhlak dan pembentukan karakter sesuai dengan ajaran Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan serta berawal dari sebuah perencanaan. Tujuan juga berfungsi untuk mengarahkan *plaining* atau sebuah langkah yang akan diambil. Dengan adanya sebuah tujuan yang jelas, individu maupun kelompok dapat meraih keinginan yang akan dicapat dengan mudah dan fokus. Hal tersebut juga dapat membatasi dari gangguan yang dapat mengubah perencanaan yang telah dibuat. Dengan demikian tujuan dapat membuat kegiatan maupun usaha menjadi efisien dan terarah. Tujuan juga dapat memberikan penilaian atau evaluasi terhadap usaha-usaha yang telah dilakukan sebagai bentuk perbaikan untuk kedepannya.<sup>8</sup>

Perumusan tujuan PAI harus sesuai dengan hakekat pendidikan agama Islam itu sendiri. Pertama, tentang tujuan dan tugas hidup manusia, artinya manusia hidup didunia ini tidak sia sia dan bukan kebetulan saja. Melainkan manusia memiliki tanggung jawab dan melaksanakan sebuah tugas untuk mengabdikan kepada Allah SWT dengan sebaik-baiknya. Kedua

---

<sup>8</sup> Jusuf Mudzakkir and Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ke 2 (Jakarta: Prenada Media Groupcet, 2008).

rumusan tujuan harus sejalan serta dapat memperhatikan sifat-sifat dasar manusia berupa minat, nilai, dan bakat. Dengan ini, manusia tersebut akan terbentuk dengan karakternya dengan baik. Ketiga, tujuan PAI harus sesuai dengan tuntunan masyarakat, artinya didalam masyarakat terdapat nilai-nilai lokal yang bersumber dari budaya dan nilai-nilai *ilahiyyah* yang bersumber dari wahyu Allah SWT yang tidak boleh dihilangkan. Hal ini bertujuan untuk menjaga peradaban serta keselamatan umat manusia. Keempat, tujuan PAI harus sesuai dengan keinginan manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup. Artinya PAI tidak semata-mata mementingkan urusan dunia saja, namun juga harus mementingkan kebahagiaan manusia di dunia maupun di akhirat.<sup>9</sup>

Menurut Syahidin yang mengutip dari pernyataan Harun Nasution mengartikan bahwa tujuan PAI terutama bagi sekolah umum khususnya yaitu terbentuknya manusia bertaqwa berasal dari manusia yang patuh kepada Allah SWT seperti menjalankan ibadah yang didalamnya terdapat pembinaan kepribadian seorang muslim. Adapun pembinaan kepribadian tersebut berisikan pembinaan akhlakul karimah yang sudah tertera dalam pendidikan agama Islam.<sup>10</sup>

Al-Abrasy salah satu pakar pendidikan agama Islam menjabarkan tujuan umum PAI menjadi lima yaitu:

---

<sup>9</sup> Syafe'i Imam, "Tujuan Pendidikan Islam" 6, no. November (2015): 1–16.

<sup>10</sup> Syahiddin, *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani Dalam Pembelajaran Agama Di Sekolah* (Tasikmalaya: Ponpes Suryalaya Tasikmalaya, 2005).

- 1) Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini menjadi salah satu inti untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam, seperti halnya misi kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- 2) Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat. Artinya peserta didik dipersiapkan sebaik mungkin agar dalam kehidupannya memiliki bekal untuk kehidupan didunia maupun bekal untuk akhirat.
- 3) Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha yang profesional. Tujuan lainnya yaitu agar peserta didik dapat memahami bagaimana cara berdagang dan jual beli sebagaimana yang telaj dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.
- 4) Menumbuhkan semangat ilmah kepada peserta didik untuk belajar dan mendalami ilmu. Artinya peserta didik diharuskan untuk belajar agar dapat menguasai berbagai bidang keilmuan sebagaimana tugas umat manusia hidup didunia. Tanpa adanya belajar manusia akan mudah terjerumus didalam perbuatan buruk.
- 5) Mempersiapkan peserta didik dalam bidang teknik dan pertukangan yang profesional.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Al-Jammali merumuskan tujuan PAI dari Al-Qur'an menjadi 4 bagian.

---

<sup>11</sup> Athiyah Al-Abrasyi Muhammad, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustami A. Ghani Dan Dhohar Bahry, (Ke VII) (Jakarta: Bulan Bintang, 1987).

- 1) Memberi pengenalan kepada peserta didik mengenai posisi sebagai makhluk ciptaan Tuhan beserta dengan tanggung jawab dalam kehidupannya.
- 2) Mengenalkan tentang makhluk sosial kepada peserta didik beserta tanggung jawabnya didalam masyarakat dengan sistem yang berlaku.
- 3) Mengenalkan alam semesta kepada peserta didik dengan segala isinya. Memberikan pemahaman bagaimana cara mengelola dan memanfaatkannya dalam kehidupan di dunia dan akhirat.
- 4) Mengenalkan keberadaan alam ghaib kepada peserta didik agar menyadari bahwa setelah kehidupan didunia terdapat kehidupan akhirat.<sup>12</sup>

Kemudian Bashori Muchsin dan Moh. Sulthon memberi penjelasan mengenai tujuan-tujuan umum pendidikan Islam harus selaras dengan pandangan manusia sebagai makhluk Allah yang mulia. Manusia dilengkapi dengan akal, perasaan, ilmu, dan kebudayaan yang menjadikannya pantas untuk menjadi pemimpin di bumi. Dalam hal ini, tujuan pendidikan Islam mencakup pengertian, penghayatan, dan pemahaman yang dimana semuanya memiliki kontribusi sebagai pengembangan karakter dan kemampuan individu.

---

<sup>12</sup> Muhammad Fadhil al-Jamali, *Filsafat Pendidikan Dalam Al-Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1986).

Maka dari itu, tujuam umum pendidikan Islam harus diterapkan secara beragam di berbagai jenjang pendidikan mulai dari sekolah awal hingga perguruan tinggi. Setiap tingkat pendidikan memiliki fokus sendiri dan metode yang berbeda sesuai dengan jenjang pendidikan. Namun, semuanya tetap memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk individu berpengetahuan, akhlak yang baik, dan siap mengabdikan dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>13</sup> Berikut pembagian tujuan dari penjelasan diatas.

- 1) Memperkenalkan aqidah Islam serta dasar-dasar agama kepada peserta didik mengenai tata cara beribadah dengan benar sesuai dengan syari'at Islam.
- 2) Menumbuhkan kesadaran mengenai prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia kepada peserta didik.
- 3) Menanamkan keimanan kepada Allah kepada peserta didik serta mengenalkan rukun iman beserta penjelasannya.
- 4) Menumbuhkan minat peserta didik mengenai menuntut ilmu yang berisikan tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hukum Islam.
- 5) Menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an serta mengajarkan cara membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- 6) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah Islam.

---

<sup>13</sup> Wahid A Muhchin B, Sultthon M, *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak* (Bandung: Refgika Aditama, 2010).

- 7) Menumbuhkan rasa optimis, tanggung jawab, dan percaya diri.
- 8) Mendidik dan memotivasi peserta didik serta membentengi dengan aqidah dan nilai-nilai Islam.

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah berpendapat bahwa terdapat tiga tujuan pokok pendidikan Islam yaitu : Tujuan pendidikan jasmani (*Abdaf al-jismiyyah*), pendidikan ruhani (*Ahdaf al-ruhiyyah*), pendidikan akal (*Ahdaf al-'aqliyyah*), dan pendidikan sosial (*Ahdaf al-ijtima'iyah*)<sup>14</sup>

Dari penjelasan diatas, PAI memiliki tujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berkarakter, dan bermanfaat bagi masyarakat, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan sekumpulan cara atau strategi yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran PAI kepada murid. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya dapat memahami ajaran Islam dengan baik, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terdapat dalam agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemilihan serta pelaksanaan metode pembelajaran yang sesuai sangat vital dalam meraih tujuan pendidikan agama Islam.<sup>15</sup> Ada beberapa metode pembelajaran PAI diantaranya:

---

<sup>14</sup> Abdullah SH, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta: Cipta Karya, 2007).

<sup>15</sup> Syahrini Tambak, "Pendidikan Agama Islam : Konsep Metode Pembelajaran PAI," *Graha Ilmu* 11, no. 1 (2014): 1–14.

### 1) Metode *Qishah* atau Ceramah

Menurut Abuddin Nata, metode ceramah merupakan cara penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru melalui penuturan atau penjelasan secara langsung kepada peserta didik, dimana guru memiliki fungsi sebagai sumber utama informasi yang disampaikan. Metode ini memberikan kesempatan pada pengajar untuk menyampaikan materi dengan cara teratur dan terencana, sehingga peserta didik dapat dengan mudah untuk memahami materi selama proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Sholeh Hamid dalam bukunya “Edutainment” menjelaskan bahwa metode ceramah merupakan salah satu metode yang telah ada sejak awal kemajuan pendidikan. Perubahan zaman hingga saat ini, penggunaan metode ini masih tetap relevan untuk mendidik peserta didik dalam pembelajaran. Penyampaian materi yang mudah akan memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami materi dengan mudah juga.<sup>17</sup> Jadi, metode ceramah merupakan metode pembelajaran PAI yang berfokus pada seorang pendidik dalam menyampaikan materi PAI secara langsung melalui lisan kepada peserta didik.

### 2) Metode *Amtsal* atau Perumpamaan

---

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011).

<sup>17</sup> Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: Diva Press, n.d.).

Metode perumpamaan merupakan sebuah metode pembelajaran PAI yang menggunakan perumpamaan atau menjelaskan konsep-konsep abstrak atau sulit dipahami, sehingga menjadi lebih kongret dan mudah untuk dipahami oleh siswa. Melalui ilustrasi atau perumpaan yang relevan, siswa menjadi lebih mudah untuk memahami makna yang terkandung dalam materi yang disampaikan.<sup>18</sup> Dari penjelasan tersebut, metode perumpamaan merupakan metode PAI yang berfokus pada perumpamaan guna memberikan kemudahan pada siswa dalam memahami konsep yang susah dipahami.

### 3) Metode *Hiwar* atau Dialog

Metode *hiwar* dalam konteks pendidikan adalah metode pembelajaran PAI yang mengutamakan percakapan atau dialog sebagai cara utama untuk menyampaikan materi serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Dalam metode ini, interaksi antara guru dan siswa menjadi sangat penting karena melalui pertanyaan dan jawaban. Metode ini memberikan kesempatan guru dan siswa untuk membahas dan mengeksplorasi suatu topik dengan lebih mendalam. Metode *hiwar* tidak hanya membantu memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis. Sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan dinamis. Dengan demikian, metode *hiwar* memberikan kesempatan

---

<sup>18</sup> Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*.

bagi siswa untuk belajar dari satu sama lain, memperkaya pemahaman siswa, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam berinteraksi.<sup>19</sup>

#### d. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan alat atau bahan yang membantu dalam proses transfer ilmu, nilai, dan praktik keagamaan kepada peserta didik. Media ini mencakup berbagai bentuk, baik fisik maupun digital, seperti teks, gambar, audio, video, dan aplikasi interaktif, yang semuanya dirancang untuk mendukung pemahaman yang lebih baik terhadap materi ajaran Islam. Media pembelajaran memiliki fungsi untuk memfasilitasi interaksi yang efektif antara pendidik dan peserta didik, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik. Dengan menggunakan media yang beragam, proses pembelajaran tidak hanya menjadi lebih mudah dipahami, tetapi juga lebih menyenangkan, karena siswa dapat terlibat secara aktif dalam eksplorasi materi. Pemilihan media yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal dalam konteks Pendidikan Agama Islam.<sup>20</sup> Ada beberapa macam media pembelajaran PAI:

- 1) Media Visual, berupa gambar, bagan, maupun video.
- 2) Media Audio, berupa radio, tape recorder, *saoundtrack*.
- 3) Media Audio Visual, berupa film dan *slide (Power point)*.

---

<sup>19</sup> Iffat Tia Annisa, Habibah Rahmadani, and Danang Dwi Basuki, "Implementasi Metode Hiwar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Persepsi Guru Dan Siswa," *Gerimis* 1, no. 01 (2022): 1–11.

<sup>20</sup> Achmad Faqihuddin, "Media Pembelajaran PAI: Definisi, Sejarah, Ragam Dan Model Pengembangan," *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2024): 1–15, <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i1.3780>.

4) Media Digital, berupa *handphone*, laptop, dan platform online.

e. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum merupakan suatu rencana pembelajaran yang memiliki fungsi sebagai sebuah pedoman dalam melaksanakan pendidikan yang ada di sekolah. Dalam kurikulum sendiri mengandung sebuah perencanaan belajar mengajar yang sistematis.<sup>21</sup> Menurut Team Pembina mata kuliah Didaktif Metodik IKIP Surabaya memiliki pandangan mengenai kurikulum yaitu pelajaran yang sudah ditentukan kemudian diberikan oleh sekolah dan perguruan tinggi sesuai dengan tingkat pendidikannya guna untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>22</sup>

Kurikulum ini memiliki peranan penting dalam pendidikan tentunya Pendidikan Agama Islam. Kurikulum PAI membantu menetapkan tujuan pendidikan Islam yang jelas. Beberapa contohnya seperti pengembangan akhlak, pemahaman ajaran Islam, dan keterampilan praktis dalam ibadah. Selain itu kurikulum PAI berperan untuk menguatkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek pembelajaran. Tidak hanya teori saja, tentu adanya penguatan praktek dan penerapan dalam sehari-hari. Kurikulum juga memiliki peran sebagai pedoman bagi guru PAI untuk merancang metode, media, maupun strategi yang tepat dalam pembelajaran PAI di sekolah. Maka dari itu, penting bagi kurikulum PAI dalam pendidikan Islam agar pembelajaran berjalan dengan sistematis dan terarah.

---

<sup>21</sup> Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktek*, Aswaja Pressindo (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014).

<sup>22</sup> Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PMB* (Jakarta: Rajawali, 1979).

#### f. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa topik pembelajaran tentang ajaran Islam. Berikut materi pembelajaran PAI diantaranya :

##### 1) Al-Qur'an Hadist

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menekankan mengenai pentingnya kemampuan baca tulis yang benar. Didalam mata pelajaran tersebut, siswa diajarkan mengenai memahami makna dalam kandungan Al-Qur'an Hadist. Selain itu siswa diajarkan untuk mengamalkan kandungan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

##### 2) Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan pokok agama Islam. Akidah memberikan dorongan kepada seseorang untuk melakukan sebuah kebaikan, berakhlak, dan tidak melanggar aturan agama Islam. Sedangkan akhlak menekankan mengenai pembersihan diri dari perilaku yang kurang baik atau tercela (*madzmumah*). Selain itu akhlak juga menekankan perilaku yang mulia (*mahmudah*). Terakhir akhlak juga menekankan mengenai upaya bagi manusia untuk bersungguh-sungguh dalam mengendalikan diri dari hawa nafsu (*mujahadah*).

##### 3) Fikih

Fikih adalah suatu sistem atau kumpulan aturan syari'at yang berhubungan dengan tindakan manusia (*mukallaf*). Peraturan tersebut berkaitan dengan hubungan antara manusia dan Allah SWT (*hablum*

*minallah*), hubungan antar manusia (*hablum minanas*), dan interaksi dengan makhluk lainnya guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Fikih memiliki penekanan mengenai pentingnya pemahaman yang tepat untuk hukum-hukum dalam Islam dan penerapannya dalam ibadah. Hal ini bertujuan agar perilaku dalam kehidupan sehari-hari memiliki ketentuan dan memiliki nilai ibadah.

#### 4) Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan materi pembelajaran PAI yang berisikan tentang sejarah Islam mengenai, perkembangan, peradaban, kemajuan, dan kemunduran dari masa ke masa. Pembelajaran SKI menekankan pada pengambilan hikmah dari cerita masa lampau yang berfungsi untuk memecahkan permasalahan dimasa sekarang. Keteladan seorang tokoh Islam bisa menjadi hikmah dan dapat diajarkan kepada peserta didik.<sup>23</sup>

#### g. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan. Evaluasi memberikan kesempatan kepada guru untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai dan sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan. Dalam Pendidikan Agama Islam, evaluasi memiliki tujuan untuk memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan program pendidikan dan pembelajaran.

---

<sup>23</sup> Uci Nurhayati and Muhammad Nu'man, "Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Orientasinya Pada Madrasah Ibtidaiyah," *Kuttab* 6, no. 2 (2022): 167, <https://doi.org/10.30736/ktb.v6i2.1138>.

Dengan adanya evaluasi, guru bisa mendapatkan informasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penggunaan metode pembelajaran serta dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang efisien. Maka dari itu, evaluasi bukan hanya sebagai alat penilaian saja, namun sebagai saran untuk pengembangan berkelanjutan dalam pendidikan agama Islam.<sup>24</sup>

#### h. Sumber Daya Manusia Pendidikan Agama Islam

Dalam Pendidikan Agama Islam, sumber daya manusia juga disebut dengan sumber daya insani. Sumber daya insani (SDM) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merujuk pada tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi serta pemahaman mendalam dalam menyampaikan materi keagamaan. Selain itu SDM PAI memiliki peranan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. SDM PAI tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan teori dan praktik ajaran Islam, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama. Selain itu, peserta didik menjadi bagian dalam Sumber Daya Manusia PAI. Dua komponen ini tidak bisa di lepaskan satu sama lain. Peserta didik memiliki potensi untuk mengembangkan pemahaman Islam didalam pembelajaran. PAI memiliki peran untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dapat diamalkan oleh peserta didik.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Derjend Pendidikan Islam Depag RI, 2009).

<sup>25</sup> Putri Dwi Ramadani, "Manajemen Sumber Daya Insani Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan," 2019, 85.

## 2. Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

### a. Pengertian Metode *Tarhib*

Kata *tarhib* berasal dari kata *raghbah* yang artinya cinta atau senang dengan sesuatu yang baik. Arti lain dari kata *tarhib* yaitu meotivasi atau mendorong diri untuk mencintai kebaikan. Sedangkan pengertian *tarhib* adalah janji yang disertai bujukan yang menimbulkan kebahagiaan dengan kebaikan dan kenikmatan khusus, ditambah dengan adanya perbuatan baik atau mengerjakan amal baik shaleh serta menjauhi kesesatan.<sup>26</sup>

Menurut Abdul Mujib *tarhib* mengandung suatu harapan dan janji yang diberikan oleh peserta didik, tidak hanya bersifat menyenangkan saja akan tetapi juga menciptakan pengalaman yang menggembirakan. Hal ini dirasakan sebagai kenikmatan karena mendapatkan penghargaan atas usaha dan prestasi yang telah dicapai, dimana hal tersebut dapat memotivasi untuk terus belajar dan berusaha lebih baik.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Bambang Nugroho *tarhib* merupakan ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan yang dirancang dengan tujuan mendorong seseorang agar lebih giat dalam berusaha. Dengan adanya *tarhib*, individu diharapkan dapat memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai sebelumnya. Ganjaran berfungsi

---

<sup>26</sup> Nahlawi Abdurrahman An, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam: Dalam Keluarga, Di Sekolah Dan Di Masyarakat* (Jakarta: CV Diponegoro P, 2001).

<sup>27</sup> Sardiman Abdul Mujib, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).

sebagai motivasi berusaha lebih keras dalam mencapai tujuan yang lebih tinggi.<sup>28</sup>

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa *targhib* adalah sesuatu yang digemari oleh anak-anak kemudian diberikan kepada mereka dengan syarat mampu memenuhi harapan yang telah ditetapkan. Konsep ini menggambarkan bahwa betapa pentingnya penghargaan atau *reward* dalam proses pendidikan. Dengan ini *targhib* memiliki fungsi motivator serta berfungsi sebagai penumbuh kepercayaan diri dan kebanggaan dalam diri anak-anak agar berusaha dan berprestasi.<sup>29</sup>

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa *targhib* merupakan metode pembelajaran Islam berupa pemberian motivasi atau hadiah kesenangan yang menumbuhkan rasa berusaha keras untuk mencapai tujuannya.

#### b. Pengertian Metode *Tarhib*

Istilah *tarhib* berasal dari kata *rahhaba* yang memiliki arti menakut-nakuti dan mengancam. Kemudian kata tersebut diubah menjadi kata benda *tarhib* yang memiliki arti ancaman hukuman. *Tarhib* juga memiliki arti lain yaitu menimbulkan perasaan takut yang berasal dari lawannya. Selanjutnya pengertian *tarhib* adalah metode yang menggunakan ancaman yang mendatangkan rasa takut secara mendalam agar lawan merasa terancam. Sedangkan maksud *tarhib* dalam dunia pendidikan yaitu metode

---

<sup>28</sup> Bambang Nugroho, *Reward Dan Punishment* (Buletin Cipta Karya Departemen Pekerjaan, 2006).

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).

pembelajaran yang bertujuan untuk mendidik peserta didik agar mereka merasa takut akan melakukan hal yang buruk dan tidak melakukannya kembali.<sup>30</sup>

*Tarhib* menurut Abdurrahman An-Nahlawi adalah ancaman atau intimidasi yang disertai dengan hukuman akibat dosa dan kesalahan yang dilakukan oleh individu, serta merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Tindakan ini menggambarkan kelalaian terhadap perintah-Nya, sehingga *tarhib* dapat dipahami sebagai ancaman dari Allah yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa takut di dalam hati hamba-hamba-Nya. Dengan memperlihatkan kebesaran dan keagungan-Nya, Allah ingin agar setiap hamba-Nya selalu berhati-hati dalam bertindak dan menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui *tarhib*, diharapkan individu dapat lebih menyadari konsekuensi dari perbuatannya dan kembali kepada jalan yang benar, sehingga terhindar dari kesalahan yang dapat mendatangkan azab.<sup>31</sup>

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni *tarhib* merupakan pendekatan yang menghadirkan situasi yang tidak menyenangkan dengan tujuan untuk menurunkan tingkah laku yang kurang baik dan mendorong perubahan perilaku seseorang. *Tarhib* berfungsi sebagai alat peringatan atau konsekuensi negatif atas tindakan yang dilakukan, sehingga individu tersebut sadar akan dampak perbuatan yang telah dia lakukan.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2005).

<sup>31</sup> Nahlawi Abdurrahman An, *Usul At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Aslibuha* (Daar al-Fikr, 1989).

<sup>32</sup> Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2010).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *tarhib* merupakan metode pendidikan berupa pemberian ancaman dan hukuman kepada peserta didik yang bertujuan untuk memberi efek jera dan peringatan akan hal buruk beserta dampak yang ditimbulkan.

c. Tujuan Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Setiap aktivitas yang dilakukan pasti memiliki sebuah tujuan seperti halnya metode *tarhib* dan *tarhib* dalam konteks pendidikan dan pengajaran. Metode *tarhib* dan *tarhib* sangat efektif dalam memengaruhi jiwa peserta didik. Karena dalam metode tersebut secara naluriah memiliki kecintaan terhadap keindahan, kenikmatan, dan kesenangan hidup, serta rasa takut akan kepedihan dan kesengsaraan. Maka dari itu, metode ini tidak hanya sebagai teknik saja, melainkan berfungsi untuk membangkitkan kesadaran siswa mengenai keterkaitan mereka dengan Allah SWT.

Melalui pendekatan metode *tarhib* siswa diajak untuk meraih ganjaran atau pahala sehingga dapat menginspirasi perilaku positif. Sementara metode *tarhib* berfungsi sebagai pengingat akan konsekuensi dari tindakan yang kurang baik. Kombinasi kedua metode ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, dimana peserta didik dapat termotivasi untuk melakukan perbuatan baik dan menghindari perbuatan yang buruk. Dengan demikian, penggunaan metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis saja, tetapi

juga membentuk karakter dan moral peserta didik menjadi pribadi yang siap untuk menghadapi tantangan hidup dimasa depan.<sup>33</sup>

Tujuan dari metode *targhib* adalah untuk menarik perhatian peserta didik agar mereka dapat melaksanakan tugas dan berbuat baik. Metode ini berfungsi untuk mempertahankan perilaku positif siswa sesuai dengan arahan guru serta memberikan kekuatan untuk membuat mereka tetap teguh dalam menjaga komitmen terhadap kebaikan. Selain itu metode *targhib* juga berperan sebagai motivasi bagi peserta didik itu sendiri.

Melalui metode ini, diharapkan siswa dapat membiasakan diri untuk menjadi pribadi yang baik dengan menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama penerapan dari metode ini adalah untuk menciptakan motivasi yang berkelanjutan dalam diri siswa sehingga mereka senantiasa melakukan kebaikan. Dengan demikian, diharapkan metode ini tidak hanya muncul dari pengaruh internal saja seperti rasa kesadaran dan tanggung jawab pribadi, akan tetapi juga berasal dari pengaruh eksternal seperti dukungan dari lingkungan sekitar termasuk guru, teman maupun keluarga.<sup>34</sup>

Sedangkan metode *tarhib* memiliki beberapa tujuan penting dalam konteks pendidikan. Pertama adalah melindungi, baik korban dari kesalahan yang dilakukan siswa maupun melindungi siswa itu sendiri. Dengan memberikan hukuman, diharapkan siswa dapat memahami

---

<sup>33</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

<sup>34</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Belajar* (Bandung: Alfabeta, 2008).

dampak dari perbuatannya dan menghindari kesalahan yang sama. Tujuan kedua dari hukuman adalah untuk memberikan ganti rugi atas kerugian yang ditimbulkan siswa, baik secara material seperti kerusakan fasilitas maupun non material seperti dampak emosional dan psikologis yang dialami korban. Dalam tujuan ini hukuman berfungsi untuk menegakkan keadilan dan memberikan pengertian kepada siswa tentang tanggung jawab.

Tujuan terakhir adalah memberikan rasa takut kepada siswa dengan harapan bahwa rasa takut tersebut muncul akibat hukuman yang mereka alami. Hukuman ini berfungsi sebagai pendorong siswa untuk lebih berhati-hati dalam berperilaku. Dengan demikian, diharapkan siswa lebih sadar akan konsekuensi dari tindakan mereka selama proses pembelajaran. Sehingga mereka dapat menghindari perilaku buruk dan berusaha untuk berperilaku baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.<sup>35</sup>

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Metode *tarhib* dan *tarhib* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam metode pendidikan agama Islam. Berikut kelebihan dan kekurangan metode tersebut.

1) Kelebihan metode *tarhib* dalam pendidikan<sup>36</sup>

- a) Membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan dan memperbaiki selama proses-proses kognitif.

---

<sup>35</sup> Moh. Ziful Rosyid dan Animol Rosyid Abdullah, *Reward and Punishment Dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018).

<sup>36</sup> Moh. Ziful Rosyid dan Animol Rosyid Abdullah, *Membangun Masa Depan Anak* (Bandung: Nusa Media Nuansa, 2018).

- b) Siswa menjadi timbul rasa senang dikarenakan tumbuh rasa ingin menyelidiki dan berhasil.
  - c) Metode *targhib* memungkinkan siswa menjadi berkembang sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri.
  - d) Menumbuhkan motivasi pada diri siswa tersebut dalam mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri.
  - e) Dapat memperkuat konsep pada dirinya serta memperoleh rasa percaya diri untuk bekerja sama dengan temannya.
  - f) Dapat menghilangkan rasa keraguan pada diri siswa karena metode ini mengarahkan dalam kebenaran yang pasti.
  - g) Dapat menjadikan siswa untuk berfikir dan bekerja keras.
  - h) Proses penerapan metode ini meliputi aspek siswa agar terbentuk menjadi manusia seutuhnya.
- 2) Kelebihan metode *tarhib* dalam pendidikan
- a) Salah satu metode yang cocok untuk mengatasi siswa yang bermasalah dalam pembelajaran.
  - b) Dapat menemukan jati diri baru bagi siswa dikarenakan sebelumnya belum tau arah mana yang benar dan salah.
  - c) Membantu siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
  - d) Membantu siswa untuk menemukan sikap baru yang baik sehingga siswa tersebut memiliki rasa tanggung jawab dalam kehidupan yang dia lakukan.

- e) Memberikan rasa jera agar tidak melakukan kesalahan yang dia lakukan.
  - f) Dapat mengembangkan sifatnya menjadi lebih baik daripada sifat yang sebelumnya dia miliki.
  - g) Dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan dalam dunia nyata atau masyarakat.
- 3) Kekurangan metode *targhib* dalam pendidikan<sup>37</sup>
- a) Untuk pemberian hadiah memerlukan biaya tambahan atau biaya pribadi dari guru.
  - b) Kurang efektif untuk seluruh karakter siswa.
  - c) Dapat membentuk mental transaksional artinya siswa akan berfikir apabila melakukan hal baik harus ada imbalannya.
  - d) Memiliki potensi timbulnya ketidakadilan terhadap siswa lainnya.
- 4) Kekurangan metode *tarhib* dalam pendidikan
- a) Untuk hukuman terkadang menjadi beban bagi siswa itu sendiri. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi pemalas dan bermental lemah.
  - b) Dapat melemahkan hubungan emosional antara guru dan murid karena bentuk hukumannya terlalu keras.

---

<sup>37</sup> Aulia Ayu Rohayah, "Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Targhib Dan Tarhib (Studi Kasus Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putri Bekasi)," 2020, 1–182.

- c) Beberapa karakter anak mungkin mengalami pemberontakan dan melawan jika terus menerus terkena hukuman.
- d) Berkembangnya mentalitas yang tunduk artinya siswa hanya akan takut dengan hukumannya saja, bukan karena memahami nilai nilai moral yang ada pada aturan tersebut.
- e. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Pelaksanaan metode *tarhib* dan *tarhib* memiliki kesamaan dengan metode *reward and punishment*. Kedua metode tersebut bertujuan agar siswa terdorong berperilaku baik dan menghindari perilaku burun. Akan tetapi, kedua metode ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan terutama dalam konteks motivasi yang digunakan. Metode *tarhib* dan *tarhib* mengedepankan janji kenikmatan serta pahala yang diberikan oleh Allah SWT bagi mereka yang melakukan kebaikan.

Selain itu metode ini juga memberikan peringatan akan hukuman dan siksa bagi mereka yang melanggarnya. Dengan demikian metode ini tidak hanya berfokus pada dunia saja, namun masih terkait dengan nilai-nilai spiritual dan keyakinan. Berikut merupakan tahap-tahap pelaksanaan metode *tarhib* dan *tarhib* dalam dunia pendidikan.<sup>38</sup>

- 1) Guru menjelaskan serta mengenalkan mengenai metode *Tarhib* dan *Tarhib* yang akan diterapkan selama pembelajaran berlangsung.

---

<sup>38</sup> Rani Puspa Riani, "Pengaruh Penerapan Metode *Tarhib* *Tarhib* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Peserta Didik (Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung)," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2014): 25, <https://doi.org/10.17509/t.v1i1.3758>.

- 2) Guru memberikan sebuah gambaran mengenai pahala yang akan diberikan Allah SWT apabila siswa mentaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 3) Guru memberikan sebuah gambaran kepada siswa mengenai hukuman yang akan diberikan apabila melanggar perintah Allah SWT.
- 4) Guru memberikan arahan dan penjelasan mengenai dampak dan keuntungan apabila siswa bisa mematuhi perintah guru serta menjelaskan hukuman bagi siswa yang melanggar perintah guru.
- 5) Guru memberikan tugas kepada siswa dengan beberapa syarat maupun ketentuan. Kemudian guru mengamati siswa disaat pengerjaan tugas berlangsung. Bagi siswa yang mematuhi perintah guru akan diberikan hadiah, sebaliknya apabila siswa melanggar perintah guru maka akan diberikan hukuman dan teguran.

f. Jenis-Jenis Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Dalam dunia pendidikan, pemberian hadiah dan hukuman memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku siswa. Selain itu pemberian hadiah dapat membantu siswa agar memiliki motivasi belajar, sedangkan pemberian hukuman cenderung membangun kedisiplinan siswa. Pemberian hadiah dilakukan sebagai bentuk apresiasi terhadap siswa yang telah mendapatkan pencapaian berupa usaha belajar dan perilaku positif.

Ada beberapa jenis metode *targhib* dan *tarhib* dalam dunia pendidikan.

Berikut jenis metode *targhib* atau jenis *reward*:

1. *Reward* verbal, yaitu bentuk penghargaan berupa pemberian kata atau lisan berupa pujian kepada peserta didik. Contoh *reward* verbal yaitu “Bagus Sekali” dan “Kamu Hebat”.
2. *Reward* non-verbal, yaitu bentuk penghargaan berupa tindakan atau ekspresi pada tubuh manusia. Contohnya seperti senyuman, tepuk tangan, dan acungan jempol.
3. *Reward* simbolis, yaitu bentuk penghargaan berupa pemberian berbentuk simbol yang bertujuan untuk pengakuan sebagai bentuk pencapaian. Contoh penghargaan tersebut yaitu pemberian bintang, stiker piagam, dan sertifikat.
4. *Reward* fisik atau hadiah, yaitu bentuk penghargaan berupa benda. Contoh penghargaan tersebut yaitu alat tulis, buku, snack, dan uang.

Sedangkan untuk metode *tarhib* atau hukuman memiliki beberapa jenis sebagai berikut:

1. Hukuman verbal, yaitu bentuk hukuman berupa peringatan dan nasihat secara lisan. Contoh hukuman tersebut yaitu teguran langsung, nasihat, dan peringatan kepada siswa yang bersalah.
2. Hukuman non-verbal, yaitu bentuk hukuman yang menggunakan ekspresi tubuh dan mimik wajah. Contoh hukuman tersebut yaitu tatapan serius, dan menggelengkan kepala.

3. Hukuman konsekuensi, yaitu bentuk hukuman berupa konsekuensi bagi siswa yang melakukan kesalahan berupa kesepakatan antara guru dan siswa. Contoh hukuman tersebut yaitu jika siswa merusak barang, maka harus mengganti. Apabila siswa menjawab pertanyaan kurang tepat, maka harus berdiri.<sup>39</sup>

### 3. Sejarah Kebudayaan Islam

#### a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Secara etimologis kata “Sejarah” berasal dari bahasa arab “*Syajarah*” yang berarti pohon dengan akar. Secara terminologi sejarah merupakan sebuah ilmu yang berupaya menemukan dan menyatakan nilai serta makna budaya yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa masa lampau. Melalui kajian sejarah, kita dapat mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti norma, tradisi, dan perubahan yang telah berlangsung seiring berjalannya waktu.<sup>40</sup>

Sementara itu Ibn Khaldun memiliki pandangan mengenai sejarah. Sejarah tidak hanya dipahami sebagai suatu rekaman peristiwa masa lampau saja, akan tetapi sebagai penalaran kritis yang memiliki sebuah tujuan menemukan fakta dari peristiwa tersebut. Dengan demikian, unsur-unsur penting dalam sejarah dapat mencakup adanya peristiwa sebagai fokus kajian dan batasan waktu yang menandai peristiwa dimasa lampau. Selain itu, daya kritis dari peneliti sejarah juga berperan sangat penting

---

<sup>39</sup> Deny Irfansyah, Mohammad Afifulloh, and Nur Hasan, “Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Peserta Didik,” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 4 (2024): 1–12.

<sup>40</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007).

dalam menganalisa data dan fakta yang ada didalam sejarah. dari pemikiran fakta tersebut akan muncul pemahaman yang lebih mendalam dan objektif. Sejarah bukan hanya sekedar catatan masa lampau saja, akan tetapi menjadi sebuah disiplin ilmu yang memerlukan keahlian dalam menganalisis peristiwa tersebut.<sup>41</sup>

Dari definisi diatas bisa disebutkan bahwa sejarah merupakan usaha menggambarkan peristiwa dimasa lampau yang didasari dengan adanya data dan fakta yang ada serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya serta disusun secara teratur dalam segi waktu, peristiwa, dan lokasinya.

Jadi, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan sebuah mata pelajaran PAI yang didalamnya berisikan sejarah Islam dan kejadian maupun peristiwa dimasa lampau Islam dimana terdapat pembahasan mengenai perkembangan Islam, kemajuan Islam, kemunduran Islam, politik, ekonomi, dan pendidikan Islam.

b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan umum dari Sejarah Kebudayaan Islam adalah untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami sejarah Islam secara menyeluruh. Dengan adanya SKI, diharapkan siswa dapat membentuk sikap dan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari tujuan pembelajaran SKI akan diberikan bimbingan dan pengajaran yang efektif, latihan, keteladanan, serta penggunaan pengalaman yang relevan. Dengan demikian siswa diharapkan dapat menjadi individu yang

---

<sup>41</sup> Dedi Supriadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2008).

bijaksana, kritis, dan mampu mengambil pelajaran berharga dari sejarah Islam untuk menghadapi tantangan di masa depan.<sup>42</sup>

Menurut Aslan dan Suhari dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menyatakan ada 4 tujuan pembelajaran SKI yaitu :

- 1) Pertama, pemberian pengetahuan tentang sejarah Islam dan kebudayaan kepada peserta didik.
- 2) Kedua, mengambil ibrah, nilai, dan makna yang ada didalam sejarah Islam.
- 3) Ketiga, menanamkan kemauan dan penghayatan yang teguh agar memiliki akhlak mulia berdasarkan gambaran fakta sejarah yang ada.
- 4) Keempat, memberikan bekal kepada peserta didik agar terbentuknya pribadi yang berdasarkan tokoh keteladanan, sehingga memiliki kepribadian yang baik.<sup>43</sup>

#### c. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam atau SKI memiliki rancangan yang sistematis dan mempertimbangkan berbagai peristiwa dan periode sejarah Islam yang ada. SKI memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan kebudayaan Islam dari awal Islam hingga saat ini. Didalam SKI sendiri bukan hanya membahas agama Islam

---

<sup>42</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004).

<sup>43</sup> Aslan, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*.

saja namun SKI menyoroti faktor-faktor sosial, politik, budaya, dan ekonomi yang telah berkontribusi terhadap perkembangan Islam. Dengan demikian, ruang lingkup SKI tidak hanya mencakup aspek tradisional saja, akan tetapi tetap berinteraksi dengan kebudayaan lain dan memberikan lebih luas tentang peradaban Islam. Berikut merupakan uraian secara rinci mengenai peristiwa dan periode sejarah dalam dunia pendidikan.

- 1) Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjelaskan tentang sejarah Arab Pra Islam, sejarah Rasulullah SAW dan al-Khulafaur Rasyidin.
- 2) Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) menjelaskan tentang Dinasti Umayyah, Abbasiyah, dan al-Ayubiyah.
- 3) Pada tingkat Madrasah Aliyah (MA) menjelaskan tentang sejarah peradaban Islam di Andalusia, gerakan pembaharuan dalam dunia Islam, dan perkembangan Islam yang ada di Indonesia.<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian diatas, ruang lingkup SKI memiliki perbedaan dalam jenjang pendidikan antara Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Meskipun terdapat perbedaan pembahasan disetiap jenjangnya, terdapat kesamaan yaitu membahas dan mempelajari sejarah Islam yang terjadi pada masa lampau.

---

<sup>44</sup> Zaenal Abidin Setiawan, "Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament Sebagai Metode Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI): Materi Khalifah Ali Bin Abi Thalib Siswa Kelas VI MI Arrosyidin Pancuranmas Secang Magelang Semester Genap Tahun Pelajaran 2010/2011" (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2011).

#### 4. Prestasi Belajar

##### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar tersusun dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Dalam bahasa belanda kata prestasi berasal dari kata “*prestatle*”, selanjutnya diubah menjadi bahasa Indonesia yaitu prestasi yang memiliki makna hasil usaha. Terdapat sebuah perbedaan antara prestasi belajar dengan hasil belajar. Prestasi belajar lebih cenderung dengan aspek pengetahuan, sedangkan untuk hasil belajar tersusun dari aspek pembentukan watak dari siswa itu sendiri. Secara istilah prestasi belajar merupakan sebuah hasil yang telah dicapai yang berasal dari sebuah usaha dalam pembelajaran. Berikut merupakan pengertian dari prestasi belajar dari beberapa ahli.<sup>45</sup>

Menurut Syaiful Bakhri Dzamarah berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan pengukuran terhadap hasil yang diperoleh dari peserta didik dengan beberapa faktor seperti faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimana faktor ini dinilai setelah melakukan pembelajaran yang diukur dengan instrumen test atau instrumen yang relevan lainnya. Menurutnya prestasi belajar adalah penilaian pendidikan yang berguna untuk mengetahui terdapat kemajuan atau tidak dalam pembelajaran yang dilakukan selama di sekolah.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Budiyono, *Manajemen Pembelajaran Dan Prestasi Belajar Siswa*, ed. Muhyidin (Cirebon: PT. Arr Rad Pratama, 2023).

<sup>46</sup> Syifaul Bahri Djarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2014).

Sedangkan menurut Sadirman, prestasi belajar merupakan hasil yang didapat oleh siswa berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurutnya prestasi belajar dapat diartikan dengan penguasaan pengetahuan seorang siswa yang indikatornya dilihat dari nilai atau hasil test yang relevan. Maka dari itu, hasil test menjadi alat ukur keberhasilan dari prestasi belajar siswa.<sup>47</sup>

Menurut Saifuddin Anwar tes dari prestasi belajar dapat dilihat dari segi tujuannya yaitu membedah keberhasilan dari seorang siswa yang sedang belajar di sekolah. Tes prestasi belajar dapat disusun secara sistematis dengan tingkatan kesulitan dan kemudahan yang imbang sesuai dengan materi yang telah diberikan selama pembelajaran di sekolah berlangsung. Dalam kegiatan pendidikan, bentuk tes prestasi belajar bisa dilakukan secara harian, mingguan, tes formatif, tes sumatif, bahkan ujian-ujian lainnya yang bersangkutan dengan materi. Menurutnya prestasi belajar dapat dicapai dan juga bisa saja tidak tercapai. Hal ini tergantung dari siswa itu sendiri dalam menjalani proses pembelajaran.<sup>48</sup>

Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan sebuah hasil kemampuan dari seorang individu yang menjalani proses pembelajaran untuk mengetahui hasil yang didapat dari usaha tersebut atau hasil yang telah dicapai dari sebuah usaha individu.

---

<sup>47</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, n.d.).

<sup>48</sup> Saifudin Anwar, "Pengertian Prestasi Belajar," 2005, <http://sunartombs.wordpress.comzzz>.

## b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar merupakan hal penting untuk mengetahui hasil belajar yang optimal. Terdapat dua faktor sebagai berikut.<sup>49</sup>

### 1) Faktor Internal

Dalam faktor internal prestasi belajar siswa, dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a) Faktor Fisiologis, faktor fisiologis memiliki hubungan dengan fisik manusia. Faktor ini berperan penting dalam prestasi belajar siswa. Ada dua faktor yang termasuk pada faktor fisiologis.

#### (1) Kesehatan

Kesehatan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia. Manusia yang memiliki badan dalam kondisi sehat akan terbebas dari segala penyakit. Dalam kondisi belajar, apabila kondisi siswa kurang sehat atau sakit akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Hal ini terjadi karena terganggunya beberapa bagian tubuh dikarenakan sakit. Seperti contoh, apabila siswa mengalami sakit pada bagian mata mengakibatkan hilangnya indra

---

<sup>49</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rev. cet. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

penglihatan. Hal ini akan mengganggu dalam proses belajar dalam mencapai sebuah hasil belajar yang maksimal.

## (2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh merupakan hilangnya beberapa bagian tubuh bisa diakibatkan dari bawaan lahir atau juga dari sebuah kecelakaan. Cacat tubuh sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena kurangnya bagian tubuh yang berfungsi dengan baik selama pembelajaran.

b) Faktor Psikologis, menurut Slameto kurang lebih ada tujuh faktor yang tergolong pada faktor psikologis. Berikut ini merupakan tujuh faktor psikologis:

(1) Intelegensi, intelegensi berarti kecerdasan. Menurut M. Dalyono intelegensi memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan yang baik akan cukup mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya, siswa yang memiliki kecerdasan kurang akan merasa kesulitan dalam mencerna materi yang diberikan.

(2) Perhatian, perhatian merupakan suatu kesadaran yang dimiliki oleh manusia. Perhatian menjadi

penting dikarenakan siswa akan memiliki dua asumsi antara pentingnya pembelajaran dan kurang pentingnya pembelajaran. Apabila bahan ajar tidak menjadi perhatian siswa, akan timbul kejenuhan terhadap pembelajaran.

(3) Minat, minat termasuk pengaruh besar dalam prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki minat akan mudah tertarik terhadap sesuatu yang dia pelajari. Hal ini akan memberikan peningkatan terhadap prestasi belajar siswa.

(4) Bakat, bakat merupakan keahlian individu yang dia miliki. Bakat menjadi penting apabila seorang siswa memiliki prestasi dalam bidangnya masing masing. Hal ini akan memudahkan mereka dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

(5) Motif, motif dalam dunia pendidikan dapat ditanamkan kepada siswa. Salah satu contohnya yaitu memberikan latihan dan pembiasaan kepada siswa.

(6) Kematangan, kematangan merupakan sebuah fase individu dalam pertumbuhan mereka. Kematangan bisa didapatkan oleh siswa apabila siswa melakukan kegiatan secara rutin. Dengan adanya kematangan

ini, siswa akan mudah berhasil dalam meraih prestasi belajar mereka.

- (7) Kesiapan, kesiapan merupakan respon individu yang dilihat dari kesedian individu tersebut. Kesiapan individu akan muncul apabila individu tersebut telah melewati fase kematangan. Dengan adanya kesiapan, maka siswa akan fokus belajar dan hasil belajar akan menjadi lebih baik.<sup>50</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang dapat memengaruhi prestasi belajar. Berikut faktor eksternal yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa.

- a) Keluarga, ayah, ibu, dan saudara kandung merupakan bagian dari sebuah keluarga. Mereka memegang peranan penting terhadap prestasi belajar siswa. Keluarga sebagai tempat komunikasi siswa apabila terdapat suatu permasalahan yang sedang dialami. Keadaan keluarga juga mempengaruhi siswa terhadap prestasi belajar mereka seperti masalah gaji, ekonomi, keadaan keluarga, perhatian, dan pendidikan pada keluarga itu sendiri.

---

<sup>50</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997).

- b) Sekolah, sekolah merupakan tempat untuk belajar siswa. Segala sudut yang ada disekolah memiliki pengaruh terhadap siswa seperti, guru, ruang belajar, metode pembelajaran, materi yang diberikan, dan tata tertib yang ada disekolah.
- c) Masyarakat, keadaan masyarakat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar. Masyarakat yang sifatnya mendukung akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya apabila masyarakat lebih kearah menolak dan kurang baik serta kuramh mendukung akan menimbulkan permasalahan yang dapat menghambat prestasi belajar siswa.
- d) Lingkungan sekitar, lingkungan memiliki pengaruh terhadap proses belajar siswa. Keadaan lingkungan seperti suasana sekitar akan memberikan dampak terhadap prestasi belajar siswa. Contoh apabila seorang siswa bersekolah dengan lingkungan yang berisik seperti suara lalu lintas kendaraan, akan menimbulkan gangguan terhadap proses belajar. Siswa akan susah fokus mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal.<sup>51</sup>

### c. Indikator Prestasi Belajar

---

<sup>51</sup> M. Dalyono.

Terdapat tiga indikator dari prestasi belajar yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Tohirin, tiga indikator tersebut dapat diperincikan sebagai berikut:

1) Aspek Kognitif (Ranah Cipta)

- a) Siswa dapat menunjukkan dan membandingkan hasil belajar.
- b) Siswa dapat menghubungkan dan menyebutkan materi yang diajarkan.
- c) Siswa dapat menunjukkan kembali dan menjelaskan materi.
- d) Siswa dapat mendefinisikan secara mandiri serta memberikan contoh dalam penjelasan tersebut.
- e) Siswa dapat menggunakan secara tepat materi yang diajarkan serta dapat menguraikannya.
- f) Siswa dapat menyimpulkan dari materi tersebut.

2) Aspek Afektif (Ranah Rasa)

- a) Mengingkari.
- b) Meniadakan.
- c) Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.

3) Aspek Psikomotor (Ranah Karsa)

- a) Dapat menghubungkan gerak mata, tangan, kaki, serta anggota tubuh lainnya.
- b) Dapat mengucapkan.

- c) Dapat membuat mimik dan dapat menggerakkan secara jasmani.<sup>52</sup>

## B. Penelitian Terkait

1. “Pengaruh Penerapan Metode *Tarhib Wa Tarhib* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengan Atas Negeri 4 Pekanbaru” (Fathia Saidah Fahriah,2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *tarhib* dan *tarhib* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian Fathia Saidah Fahriah ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap metode *tarhib wa tarhib* dengan mean skor motivasi belajar siswa kelas eksperimen yaitu 49 lebih tinggi dibandingkan mean skor kelas kontrol yaitu 43. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode *tarhib wa tarhib* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Pekanbaru.<sup>53</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Fathia Saidah memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Peneliti memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui penerapan metode *tarhib* dan *tarhib* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Selain itu, untuk hasil memiliki perbedaan

---

<sup>52</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

<sup>53</sup> Fathia Saidah Fahriah, “Pengaruh Penerapan Metode *Tarhib Wa Tarhib* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Pekanbaru” 15, no. 1 (2024): 37–48.

yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saidah Fahriah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan metode *targhib* dan *tarhib* sedangkan hasil penelitian oleh peneliti terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dalam penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. “Penerapan Metode *Targhib Wa Tarhib* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Serta Implikasinya Pada Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP NU Bululawang Kabupaten Malang” (Muhammad Afik Fikri, 2022)

Tujuan penelitian ini adalah pertama mengetahui penerapan metode *targhib wa tarhib*. Kedua untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat. Ketiga untuk mengetahui Implikasi dari penerapan metode *targhib wa tarhib*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Untuk sumber data peneliti menggunakan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *targhib wa tarhib* memiliki dua bentuk diantaranya yaitu hadiah dan hukuman. Hasil kedua menunjukkan bahwa faktor pendukung metode *targhib* bersifat apresiatif sedangkan untuk metode *tarhib* menimbulkan sikap takut dan tanggung jawab. Kemudian untuk faktor penghambat metode *targhib* perlu adanya dana tambahan sedangkan untuk metode *tarhib* guru belum bisa merasakan apa yang dirasakan siswa setelah

mendapatkan hukuman. Hasil ketiga menunjukkan minat siswa terhadap metode ini meningkat setelah penerapan metode *targhib wa tarhib*.<sup>54</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Afiq Fikri memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Peneliti memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI sedangkan untuk penelitian milik Afiq Fikri berfokus pada implikasi dari penerapan metode *targhib* dan *tarhib*. Selain itu, untuk hasil memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Afiq Fikri minat belajar siswa meningkat setelah penerapan metode *targhib* dan *tarhib* sedangkan hasil penelitian oleh peneliti terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dalam penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode *Targhib* dan *Tarhib* Studi Kasus Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putri Bekasi” (Aulia Ayu Rohayah 2020)

Tujuan dibuatnya penelitian ini untuk menganalisis penerapan pendidikan akhlak melalui metode *targhib* dan *tarhib*. Kemudian penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian penelitian lapangan. Teknik pengambilan data menggunakan metode kualitatif yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan teori Miles and Huberman dan untuk uji keabsahan menggunakan model

---

<sup>54</sup> Muhammad Afiq Fikri, “Penerapan Metode *Targhib* Wa *Tarhib* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Serta Implikasinya Pada Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP NU Bbululawang Kabupaten Malang,” 2022, 30–41.

Lincoln dan Guba. Hasil penelitian ini menunjukkan bawa penerapan pendidikan akhlak menggunakan metode *targhib* dan *tarhib* cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dengan dua cara yaitu melalui pengurus PPAWATI dan pengurus Pondok.<sup>55</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rohayah memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Peneliti memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui penerapan metode *targhib* dan *tarhib* pada mata pelajaran SKI sedangkan untuk penelitian milik Ayu Rohayah penerapan metode *targhib* dan *tarhib* pada pendidikan akhlak. Selain itu, untuk hasil memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rohayah penerapan metode *targhib* dan *tarhib* cukup efektif sedangkan hasil penelitian oleh peneliti terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dalam penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

4. “Penerapan Metode *Targhib Wa Tarhib* Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Anak Usia Dini Di RA Al-Khoirat Mumbulsari Jember” (Ulfatuz Zahirah, 2020)

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan metode *targhib wa tarhib* dalam menanamkan nilai-nilai akhlak anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu *field research*. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan narasumber

---

<sup>55</sup> Rohayah, “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Targhib Dan Tarhib (Studi Kasus Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putri Bekasi).”

kepala sekolah, guru, serta wali murid. Sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapannya guru memberikan apresiasi kepada murid, menggunakan cerita teladan, dan memberikan reward atau hadiah. Hasil kedua menunjukkan bahwa penerapan dalam menanamkan nilai-nilai menjadikan pemahaman anak dapat mengetahui perbuatan jelek serta hukuman verbal dan penggunaan media poster bergambar.<sup>56</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatuz Zahirah memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Peneliti memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI sedangkan untuk penelitian milik Ulfatuz Zahirah berfokus penanaman nilai-nilai akhlak dengan penerapan metode *targhib* dan *tarhib*. Selain itu, untuk hasil memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ulfatuz Zahirah siswa dapat mengetahui perbuatan yang baik dan buruk sedangkan hasil penelitian oleh peneliti terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dalam penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

5. “Penerapan Metode *Targhib Wa Tarhib* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA Putri Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017” (Ida Aulia Mawaddah, 2017)

---

<sup>56</sup> U Zahirah, “Penerapan Metode Targhib Wa Tarhib Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Anak Usia Dini Di RA Al-Khoirat Mumbulsari Jember,” 2020, [http://digilib.uinkhas.ac.id/13187/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/13187/1/Ulfatuz\\_Zahirah\\_T20165071.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/13187/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/13187/1/Ulfatuz_Zahirah_T20165071.pdf).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana penerapan metode *targhib wa tarhib* beserta implikasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana datanya diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode ini berimplikasi baik terhadap motivasi belajar siswa, selain itu metode ini tidak hanya berdiri sendiri melainkan harus dikombinasikan dengan metode lainnya.<sup>57</sup>

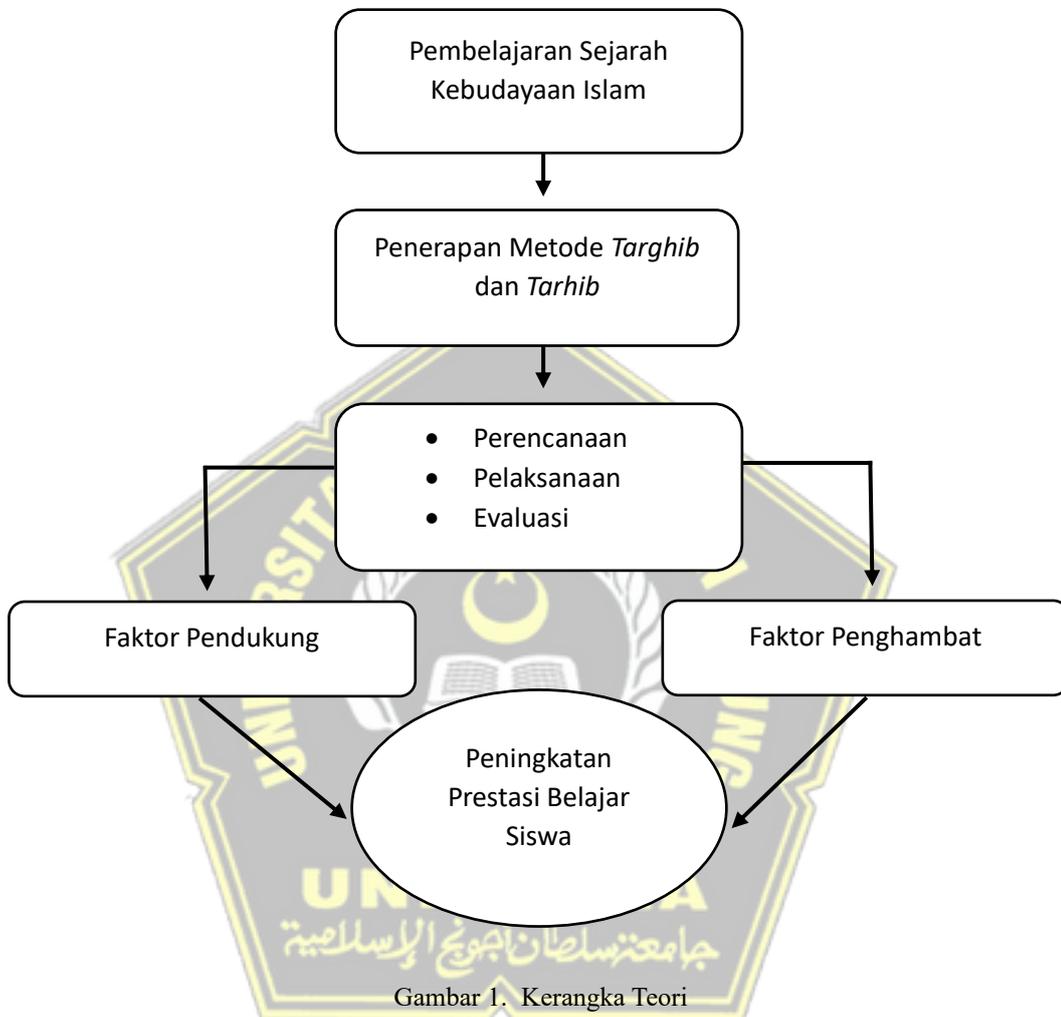
Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Mawaddah memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Peneliti memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI sedangkan untuk penelitian milik Aulia Mawaddah berfokus pembelajaran akhlak beserta dengan implikasinya melalui penerapan metode *targhib* dan *tarhib*. Selain itu, untuk hasil memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aulia Mawaddah berimplikasi baik terhadap motivasi belajar siswa sedangkan hasil penelitian oleh peneliti terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dalam penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

---

<sup>57</sup> Ida Aulia Mawaddah, "Penerapan Metode Targhib Wa Tarhib Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA Putri Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017," *EL-HIKMAH* (Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2017).

### C. Kerangka Teori

Berikut merupakan bagan dari kerangka berfikir dari penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Teori

Berdasarkan teori dan konsep yang telah dijelaskan pada kajian teori, penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Tujuan utama adalah menghasilkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang efektif, menarik, serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu tujuan lain penerapan metode *targhib* dan *tarhib* untuk mengetahui faktor pendukung dan

faktor penghambat selama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung.

Sebelum melakukan penelitian, kerangka teori harus dibuat terlebih dahulu. Kerangka teori berfungsi sebagai rencana atau panduan yang berisikan penjelasan tentang semua aspek yang akan dijadikan bahan penelitian. Dengan demikian, kerangka teori tidak hanya sebagai pondasi bagi penelitian, melainkan membantu peneliti untuk fokus pada tujuan dan masalah yang akan diteliti.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan sebuah unsur yang ada didalam penelitian yang dimana unsur tersebut merupakan penjelasan karakteristik sebuah masalah yang akan diteliti. Berikut merupakan definisi konseptual dari variabel yang ada sesuai dengan landasan teori yang ada yaitu:

##### 1. Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004) menyebutkan bahwa PAI adalah upaya secara sadar dan terdapat rencana dalam menyiapkan siswa agar dapat mengenal, menghayati, serta memahami ajaran agama Islam. Selain itu terdapat nilai yang berisikan sebuah tuntunan untuk menghormati penganut agama lain, hal ini juga bisa dikatakan sebagai sebuah toleransi antar umat beragama yang memiliki tujuan untuk menjaga kerukunan dan terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini PAI berfokus pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Artinya penelitian ini memiliki batas penelitian pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

---

<sup>58</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*.

## 2. Metode *Tarhib*

Menurut Abdul Mujib dalam bukunya yaitu *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menjelaskan bahwa *tarhib* mengandung suatu harapan dan janji yang diberikan oleh peserta didik, tidak hanya bersifat menyenangkan saja akan tetapi juga menciptakan pengalaman yang menggembirakan. Hal ini dirasakan sebagai kenikmatan karena mendapatkan penghargaan atas usaha dan prestasi yang telah dicapai, dimana hal tersebut dapat memotivasi untuk terus belajar dan berusaha lebih baik.<sup>59</sup> Dalam metode *tarhib* pada penelitian ini terdapat beberapa hadiah seperti pemberian point atau bintang yang bertujuan untuk menambahkan nilai bagi siswa yang mendapatkan hadiah.

## 3. Metode *Tarhib*

*Tarhib* menurut Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya yang berjudul *Usul At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Aslibuha* adalah ancaman atau intimidasi yang disertai dengan hukuman akibat dosa dan kesalahan yang dilakukan oleh individu, serta merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Melalui *tarhib*, diharapkan individu dapat lebih menyadari konsekuensi dari perbuatannya dan kembali kepada jalan yang benar, sehingga terhindar dari kesalahan yang dapat mendatangkan azab.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini ada beberapa *tahrib* yang digunakan diantaranya pemberian peringatan

---

<sup>59</sup> Abdul Mujib, *Interaksid Dan Motivasi Belajar Mengajar*.

<sup>60</sup> Abdurrahman An, *Usul At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Aslibuha*.

menggunakan lisan dan berdiri bagi siswa yang kurang memperhatikan dan menjawab kurang tepat.

#### 4. Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Dedi Supriadi dalam bukunya yaitu Sejarah Kebudayaan Islam mengutip pernyataan dari Ibn Khaldun tentang SKI. Menurutnya sejarah tidak hanya dipahami sebagai suatu rekaman peristiwa masa lampau saja, akan tetapi sebagai penalaran kritis yang memiliki sebuah tujuan menemukan fakta dari peristiwa tersebut. Dengan demikian, unsur-unsur penting dalam sejarah dapat mencakup adanya peristiwa sebagai fokus kajian dan batasan waktu yang menandai peristiwa dimasa lampau. Selain itu, daya kritis dari peneliti sejarah juga berperan sangat penting dalam menganalisa data dan fakta yang ada didalam sejarah.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini SKI merujuk pada pembelajaran kelas delapan semester gasal. Semester gasal menjelaskan mengenai peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah.

#### 5. Prestasi Belajar

Menurut Syaiful Bakhri Dzamarah memiliki pandangan mengenai prestasi belajar. Dalam bukunya yang berjudul Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru menyebutkan prestasi belajar merupakan pengukuran terhadap hasil yang diperoleh dari peserta didik dengan beberapa faktor seperti faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimana faktor ini dinilai setelah melakukan pembelajaran yang diukur dengan instrumen test

---

<sup>61</sup> Supriadi, *Sejarah Peradaban Islam*.

atau instrumen yang relevan lainnya.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini prestasi belajar dinilai dari peningkatan nilai siswa. Prestasi belajar terdapat dalam dokumen guru SKI. Prestasi belajar berupa nilai harian dan juga ada beberapa perlombaan Lomba Cerdas Cermat yang diikuti oleh beberapa siswa MTs NU Mranggen.

## B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penyelidikan sebuah objek yang memiliki fokus pada cara pandang orang lain dimana orang tersebut dapat melihat, memahami maupun memiliki pengalaman yang dilingkungan tersebut.<sup>63</sup> Selain itu penelitian kualitatif merupakan penggunaan hipotesis dan kerangka interpretasi untuk menginformasikan studi tentang pertanyaan peneliti yang berhubungan dengan makna yang dianggap individu atau kelompok sebagai masalah sosial atau manusia.

Jadi, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan seorang peneliti dengan pengamatannya melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi guna menjawab sebuah permasalahan yang ditelitinya. Penelitian ini merupakan penelitian yang terjun ke lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan sebuah kegiatan penelitian yang mengharuskan peneliti untuk terjun ke sebuah tempat yang sedang diteliti. Maka dari itu, peneliti

---

<sup>62</sup> Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*.

<sup>63</sup> Sari Wahyuni, *Riset Kualitatif (Strategi Dan Contoh Praktis)*, ed. RBE Agung Nugroho (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2023).

melakukan penelitian secara langsung dilapangan yaitu di MTs NU Mranggen Demak.

### C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Mranggen Demak, yang beralamat di Jl. Pasar Hewan RT 01 RW 01 Bandungrejo, Kec. Mranggen, Kab. Demak, Prov. Jawa Tengah.

#### 2. Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian berlangsung selama lima bulan. Penelitian terhitung dari bulan Desember 2024 sampai dengan bulan Mei 2025. Selama lima bulan peneliti berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan waktu yang ada untuk menyelesaikan penelitian ini.

Berikut tahapan waktu yang sudah direncanakan oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini.

No	Waktu	Keterangan
1	Nopember 2024	Pengajuan masalah dan judul penelitian, dilanjut dengan penulisan proposal skripsi
2	Desember 2024	Seminar proposal skripsi
3	Januari-Maret 2025	Penyusunan skripsi
4	April 2025	Penelitian dan pengumpulan data
5	Mei 2025	Analisis data dan penulisan akhir

Table 5. Bagan Tahapan Waktu Penelitian

## D. Sumber Data

Terdapat 2 sumber data yang dipake pada penelitian kualitatif, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data. Data ini juga dikumpulkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun agar mendapatkan informasi yang ingin digali melalui jawaban narasumber.<sup>64</sup>

Untuk memproleh data secara langsung peneliti mengakumulasi data dengan cara observasi secara langsung, mendapatkan data dari informan atau narasumber melalui wawancara dan mendokumentasikan sebagai bahan bukti penelitian. Data primer diperoleh dari guru Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa MTs NU Mranggen dengan jumlah guru sebanyak satu dan siswa kelas delapan sebanyak 2 siswa.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang bertujuan untuk melengkapi sumber primer yang dapat diperoleh dari dokumen-dokumen, buku, artikel, dan jurnal yang masih bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.<sup>65</sup>

Adapun data yang dikumpulkan oleh peneliti tetap berfokus pada penelitian Implementasi Metode *Tarhib* dan *Tarhib* dalam

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013).

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MTs NU Mranggen. Sumber data sekunder ini berupa kumpulan data, dokumentasi nilai akhir siswa dan dokumentasi administrasi dari MTs NU Mranggen.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat 3 teknik pengumpulan data. Berikut peneliti akan menjabarkan teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan sesuai dengan penelitian kualitatif.

### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi ialah teknik pengumpulan data yang mana dilakukan dengan disertai pencatatan-pencatatan dan juga dilakukan pengamatan terhadap sebuah keadaan ataupun objek sasaran.<sup>66</sup> Observasi dilakukan dengan cara mengamati, melihat, kemudian menganalisa mengenai topik yang bersangkutan. Peneliti melakukan observasi berupa mengamati proses pembelajaran dan belajar mengajar pada mata pelajaran SKI. Kemudian peneliti juga mengamati pelaksanaan metode *tarhib* dan *tarhib* yang digunakan oleh guru SKI.

### 2. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) ialah kegiatan tanya jawab dilakukan oleh dua pihak. Pihak pertama yaitu pewawancara sebagai penanya atau memberikan pertanyaan. Kemudian pihak kedua yaitu narasumber

---

<sup>66</sup> M Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

selaku pemberi jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh penanya. Adapun narasumber pada penelitian ini adalah guru PAI pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa MTs NU Mranggen Demak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru SKI mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, langkah-langkah, faktor pendukung, faktor penghambat dan solusinya dalam menerapkan metode *targhib* dan *tarhib*. Sedangkan wawancara untuk siswa berupa penerapan, macam-macam *targhib* dan *tarhib* yang diberikan, serta menanyakan peningkatan prestasi belajar siswa tersebut. Metode ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data mengenai implementasi metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen Demak.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari variabel yang bersangkutan berupa dokumen, catatan, transkrip, catatan tertulis, maupun buku serta media juga berkontribusi dalam teknik pengumpulan data ini.<sup>67</sup> Adapun media yang digunakan dalam teknik ini adalah lampiran foto yang didokumentasikan langsung di lapangan. Metode ini dilakukan secara komunikasi maupun tertulis sesuai dengan obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melampirkan dokumentasi berupa profil MTs NU Mranggen, transkrip

---

<sup>67</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011).

wawancara dan observasi, nilai harian siswa, modul ajar, dan RPP yang digunakan oleh guru SKI.

## F. Analisis Data

Untuk membedah informasi penelitian, peneliti menggunakan analisis data informasi model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang berisikan reduksi data, penyajian data, verifikasi data hingga penyimpulan.<sup>68</sup>

Berikut merupakan rincian dari model tersebut.

### 1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dimulai dari persiapan penelitian sampai dengan pelaksanaan wawancara. Pada saat persiapan peneliti melakukan pengumpulan informasi tentang guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen Demak yang masih aktif mengajar. Pertama peneliti memastikan guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai partisipan dengan menanyakan langsung kepada Kepala MTs NU Mranggen Demak. Selanjutnya peneliti juga menanyakan langsung mengenai informasi siswa di MTs NU Mranggen Demak. Hal ini bertujuan agar memastikan bahwa partisipan yang akan diwawancara merupakan guru Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa di MTs NU Mranggen Demak.

Setelah partisipan terverifikasi, selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data berupa wawancara. Pada tahap ini peneliti membagi

---

<sup>68</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

2 partisipan, partisipan pertama yaitu guru Sejarah Kebudayaan Islam dan yang kedua yaitu siswa MTs NU Mranggen Demak. Wawancara 2 tahap ini dilakukan agar mendapatkan informasi yang lebih baik sehingga bisa memenuhi data dalam penelitian.

Pada tahap wawancara peneliti menggunakan media yang berguna untuk merekam proses berjalannya wawancara. Media tersebut merupakan perekam suara yang berasal dari *Smart Phone*. Setelah selesai melakukan wawancara dan pengumpulan data, maka peneliti masuk pada tahap analisis data yaitu penyajian data.

## 2. Penyajian Informasi

Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan penyajian data yang dilakukan agar tidak sulit untuk memahami masalah. Penyajian data adalah sebuah pengaturan berupa kumpulan informasi yang telah dikerucutkan yang kemudian akan ditarik kesimpulannya. Pada tahap ini, seluruh lapangan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dijadikan satu oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti menyajikan uraian yang telah dipisahkan yaitu guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan siswa MTs NU Mranggen Demak. Penyajian data menunjukkan gambaran peran guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengimplementasian metode *targhib* dan *tarhib* kemudian dirancang, disusun dan digabungkan agar mudah untuk dipahami.

## 3. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan agar data yang telah disajikan merupakan data dari informasi yang benar dan akurat. Apabila data yang disajikan tidak akurat kebenarannya maka, data tidak boleh dilakukan penarikan kesimpulan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Setelah tahap sebelumnya dilakukan, maka tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan sebuah proses dari tahap awal hingga menuju akhir yang berisikan penjelasan berupa jawaban dari sebuah permasalahan yang ada. Kesimpulan sendiri merupakan bukti telah dilakukannya sebuah penelitian.

Pada tahap ini setelah memverifikasi data terkait implementasi metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk peningkatan prestasi belajar siswa di MTs NU Mranggen Demak, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang implementasi *targhib* dan *tarhib*, faktor hambatan maupun pendukung berdasarkan informasi yang telah didapatkan oleh partisipan. Adapun partisipan tersebut yaitu guru Pendidikan Agama Islam pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan siswa MTs NU Mranggen Demak yang telah dilakukan analisis data.

#### **G. Uji Keabsahan Data**

Dalam sebuah penelitian, untuk mendapatkan data yang kredibel merupakan hal yang harus dilakukan dengan cara melakukan uji keabsahan data. Validitas atau keabsahan data merupakan data dari yang didapatkan peneliti

dengan data sesungguhnya tidak memiliki perbedaan. Sehingga data tersebut bisa dipertanggung jawabkan.

Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi. Menurut Sugiono triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang berfungsi untuk menggabungkan berbagai data dari sumber, teknik, dan juga waktu yang berbeda. Selain itu, triangulasi dalam pengujian kreadibilitas memiliki arti sebagai pengecekan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai metode, dan berbagai waktu.<sup>69</sup> Triangulasi memiliki 3 metode diantaranya:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode untuk memeriksa kembali sumber yang didapatkan dari sumber sumber yang dimiliki yang dimana semakin banyaknya sumber, maka data tersebut semakin akurat. Peneliti menggunakan sumber yaitu guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan siswa MTs NU Mranggen Demak. Kemudian data dari sumber yang telah disebutkan kemudian dianalisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan metode untuk memeriksa kembali data-data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada dengan teknik yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk melakukan sebuah perbandingan apakah data tersebut memiliki perbedaan atau tidak. Teknik yang

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

dipakai meliputi wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa, observasi selama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung maupun dokumentasi berupa administrasi yang ada di MTs NU Mranggen.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengujian melalui wawancara maupun observasi yang dilakukan dengan waktu yang berbeda seperti pagi, siang, dan sore maupun besok lusa dan waktu lainnya. Dalam hal ini peneliti membandingkan waktu tersebut agar mendapatkan hasil yang pasti yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan situasi yang berbeda.

Peneliti melakukan wawancara pada hari sabtu, 10 Mei 2025 dengan guru SKI dan siswa di MTs NU Mranggen Demak. Selain itu peneliti juga melakukan observasi pada hari dan waktu yang berbeda yaitu sabtu, 10 Mei 2025 dan sabtu, 17 Mei 2025.

**BAB IV**

**IMPLEMENTASI METODE *TARGHIB* DAN *TARHIB* DALAM**

**PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM UNTUK**

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTs NU MRANGGEN**

**DEMAK**

**A. Penerapan Metode *Targhib* dan *Tarhib* Dalam Pembelajaran Sejarah**

**Kebudayaan Islam**

Penerapan Metode *targhib* dan *tarhib* memiliki peranan penting dalam pembelajaran di sekolah. Metode ini berfungsi untuk memberikan motivasi siswa agar berbuat baik dan merasa takut atau merasa bersalah jika melakukan kesalahan. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Anfal ayat 29 menjelaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ  
لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

“Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan furqan (kemampuan membedakan antara yang hak dan batil) kepadamu, menghapus segala kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)-mu. Allah memiliki karunia yang besar.”

Dari ayat diatas menjelaskan mengenai janji Allah SWT bagi hambanya yang mau bertaqwa kepada-Nya. Janji tersebut berupa ampunan segala dosa, menghapuskan segala kesalahan, serta diberikan kemampuan untuk membedakan mana yang hak dan yang batil. Dalam ayat tersebut terdapat sebuah contoh secara langsung mengenai metode *targhib*.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan

Islam. Salah satu metode yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah metode *targhib* dan *tarhib*. Hal ini dibuktikan dari wawancara beberapa siswa mengenai penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen. Anindita Nayla Zulkarnain siswa kelas 8A menyatakan bahwa “Iya, Pak Din memberikan metode *targhib*. Caranya itu pak din memberikan pertanyaan, nanti kalau kita bisa menjawab pak Din mengasih bintang atau point.”<sup>70</sup>

Selain itu Anindita juga menuturkan hal yang sama mengenai penerapan metode *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen, bahwa: “Iya pak din menerapkan metode hukuman. Itu memberikan hukuman kepada teman kita yang sedang tidur, ngobrol sendiri, datang terlambat, makan dikelas.”<sup>71</sup> Pernyataan diatas diperkuat oleh siswa lainya yaitu Muhamad Firdaus Akbar Kelas 8D. Dalam wawancara, Akbar menuturkan bahwa “Ya, Pak Din menggunakan metode *targhib* untuk memotivasi para siswa supaya mendapatkan point yang lebih tinggi.”<sup>72</sup> Selain itu Akbar juga menuturkan dalam wawancaranya mengenai metode *tarhib* yaitu, “Pernah, waktu kelas 7 karena tidak bisa menjawab.”<sup>73</sup>

Dari pernyataan kedua siswa tersebut memiliki persamaan, menandakan bahwa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Anindita Nayla Zulkarnain, Siswi Kelas 8A, Di MTs NU Mranggen Demak, (Jumat, 9 Mei 2025)

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Anindita Nayla Zulkarnain, Siswi Kelas 8A, Di MTs NU Mranggen Demak, (Jumat, 9 Mei 2025)

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Firdaus Akbar , Siswa Kelas 8D, Di MTs NU Mranggen Demak, (Jumat, 9 Mei 2025)

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Firdaus Akbar , Siswa Kelas 8D, Di MTs NU Mranggen Demak, (Jumat, 9 Mei 2025)

menggunakan metode *targhib* dan *tarhib*. Kedua siswa tersebut menyebutkan bahwa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen menggunakan metode *targhib* dan *tarhib*. Selain itu penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen juga diperkuat dengan adanya observasi oleh peneliti. Peneliti menilai selama pembelajaran berlangsung, Saifudin selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>74</sup> Dari hasil wawancara dan observasi, Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen Demak menerapkan metode *targhib* dan *tarhib*.

Dalam penerapan metode *targhib* dan *tarhib*, ada beberapa tahapan agar metode ini dapat berjalan dengan baik dan teratur. Tahapan itu berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan wawancara, Saifudin menuturkan tiga tahapan tersebut dalam penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu: “Untuk penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran SKI, kami menggunakan tiga tahapan mas yaitu ada perencanaan terlebih dahulu, kemudian tahapan inti yaitu pelaksanaan, dan tahapan terakhir kami lakukan evaluasi setelah pelaksanaan metode *targhib* dan *tarhib* ini.”<sup>75</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, terungkap bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen Demak menggunakan tiga tahapan dalam penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah

---

<sup>74</sup> Observasi KBM di Kelas VII A MTs NU Mranggen Demak. (Jumat, 9 Mei 2025)

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Saifudin, S.Pd.I, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Di MTs NU Mranggen Demak, (Sabtu, 10 Mei 2025)

Kebudayaan Islam. Tiga tahapan ini merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penerapan metode pembelajaran.

Pertama yaitu perencanaan sebelum pelaksanaan metode *targhib* dan *tarhib*. Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah dasar penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Dalam penyusunan serangkaian kegiatan pembelajaran, guru memilih materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta menentukan metode pembelajaran yang tepat seperti metode *targhib* dan *tarhib* yang digunakan oleh Saifudin selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam wawancara, Saifudin menuturkan mengenai perencanaan pembelajaran dengan metode *targhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu “untuk perencanaan tentu kita sebelum memulai pembelajaran kami membuat RPP dan modul ajar terlebih dahulu mas. Karena keduanya ini penting untuk menentukan alur pembelajarannya SKI.”<sup>76</sup>

Sedangkan untuk perencanaan metode *tarhib* atau hukuman dalam wawancaranya hampir sama dengan metode *targhib*. Beliau menuturkan mengenai “untuk perencanaan tentu kita hampir sama dengan metode sebelumnya. Sebelum memulai pembelajaran kami akan membuat RPP dan modul ajar terlebih dahulu mas yang dimana didalamnya tentu terdapat metode atau sistem hukuman mas.”<sup>77</sup>

Dari pernyataan diatas, Saifudin menuturkan dalam wawancaranya terdapat dua perencanaan dalam penerapan metode *targhib* dan *tarhib* yaitu

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Saifudin, S.Pd.I, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Di MTs NU Mranggen Demak, (Sabtu, 10 Mei 2025)

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Saifudin, S.Pd.I, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Di MTs NU Mranggen Demak, (Sabtu, 10 Mei 2025)

pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pembuatan Modul Ajar. RPP memiliki tujuan sebagai acuan guru agar pelaksanaan pembelajaran menjadi tertata dengan sistematis. Sedangkan modul ajar memiliki fungsi yaitu pedoman guru sebagai perencanaan untuk pembelajaran, bahan ajar mandiri, dan sebagai alat untuk mempermudah serta meningkatkan kualitas belajar siswa. Dalam sebuah pembelajaran, pembuatan RPP dan modul ajar sangat penting sebelum melakukan melaksanakan pembelajaran dikelas. Pembuatan RPP dan modul ajar merupakan perencanaan dari penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen.

Kedua yaitu pelaksanaan metode *targhib* dan *tarhib*. Dalam sebuah pembelajaran, guru diharuskan mampu menguasai kelas selama pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan lancar. Setelah perencanaan dibuat, perlu adanya eksekusi berupa pelaksanaan pembelajaran dikelas. Menurut Saifudin dalam wawancaranya ada beberapa tahapan pelaksanaan dalam penerapan metode *targhib* dan *tarhib* Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk pelaksanaan metode *targhib* beliau menyatakan bahwa:

Untuk pelaksanaan Pertama memberikan pemahaman kepada anak, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi yang akan dibahas, setelah itu kita sampaikan mekanisme bagaimanakah nanti prosesnya. Salah satunya tadi yaitu mengeksplere dan membaca, yang kedua menjelaskan bagi yang bisa menjawab pertanyaan yang disampaikan tanpa membuka buku mereka akan diberikan reward atau hadiah. Itu mekanisme dalam pembelajaran tersebut.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Saifudin, S.Pd.I, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Di MTs NU Mranggen Demak, (Sabtu, 10 Mei 2025)

Kemudian untuk metode *tarhib* beliau menyatakan bahwa ada persamaan dalam pelaksanaannya dengan metode *targhib* yaitu:

Untuk pelaksanaan masih sama mas yaitu pertama memberikan pemahaman kepada anak, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi yang akan dibahas, setelah itu kita sampaikan mekanisme bagaimanakah nanti prosesnya. Salah satunya tadi yaitu mengeksplere dan membaca, yang kedua menjelaskan bagi yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang disampaikan tanpa membuka buku mereka akan diberikan hukuman. Hukuman itu bisa berupa berdiri ditempat mas. Kemudian kita akan berikan kesempatan kedua mas kepada anak-anak yang berdiri tadi dengan cara menjawab pertanyaan dari saya namun mereka tidak boleh menjawab langsung. Namun, kami yang akan menunjuk mereka, apabila bisa menjawab maka akan kami persilahkan duduk.<sup>79</sup>

Dari wawancara diatas, metode *targhib* dan *tarhib* memiliki persamaan dan perbedaan dalam pelaksanaannya. Persamaan pelaksanaan metode *targhib* dan *tarhib* yaitu:

- a. Memberikan pemahaman kepada anak-anak.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada anak-anak.
- c. Menyampaikan materi yang akan dibahas kepada anak-anak.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplere dan membaca materi.
- e. Menjelaskan mekanisme atau sistem dari metode *targhib* dan *tarhib*.

Pelaksanaan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh beliau sebagai berikut.

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Saifudin, S.Pd.I, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Di MTs NU Mranggen Demak, (Sabtu, 10 Mei 2025)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Madrrasah : MTs Nahdlatul Ulama Mranggen	Kelas/Semester : VIII (Delapan)/Gasal
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)

**A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

3.1.	Menganalisis sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah
4.1.	Menyusun peristiwa-peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah

**B. TUJUAN PEMBELAJARAN**  
Melalui diskusi dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat memahami sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah dengan model pembelajaran rewards dan punishment.

**C. MATERI ESENSI**  
Sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah

**D. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

- Spidol, papan tulis
- Buku Modul LP. Ma'arif Kabupaten Demak Sejarah Kebudayaan Islam kelas 8 semester gasal dan KeDirektorat KSKK Madrasah Dirjen Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, Buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia

**E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

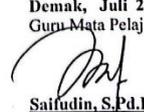
<b>PENDAHULUAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik memberi salam, berdoa</li> <li>Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi</li> <li>Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan</li> <li>Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran</li> </ol>
<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>Kegiatan Literasi</b> Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan memahami tentang sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah
	<b>Critical Thinking</b> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah
	<b>Collaboration</b> Peserta didik mengaris bawahi poin materi penting dari hasil yang sudah di baca, dan saling bertukar informasi mengenai sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah
	<b>Communication</b> Peserta didik diberikan pertanyaan oleh guru untuk menjawab pertanyaan jika berhasil mendapatkan rewards tambahan nilai dan jika tidak bisa atau jawaban salah di minta untuk berdiri dan diberikan pertanyaan selanjutnya.
	<b>Creativity</b> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
<b>PENUTUP</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</li> <li>Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat</li> <li>Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa</li> </ol>

**F. PENILAIAN**  
Penilaian Sikap: Observasi/Jurnal; Penilaian Pengetahuan: Tes lisan, Penugasan;  
Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;



M. Abdur Kodir, S.HI  
NIP. -

Demak, Juli 2024  
Guru Mata Pelajaran



Saifudin, S.Pd.I  
NIP. -

Gambar 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SKI Kelas 8 MTs NU Mranggen Demak

Perbedaan dari pelaksanaan metode *targhib* dan *tarhib* terletak pada sistem dan mekanisme pelaksanaannya. Metode *targhib* memiliki mekanisme yaitu setelah siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan membaca materi, guru akan memberikan pertanyaan yang harus dijawab siswa dengan acak. Namun, siswa tidak diperbolehkan untuk melihat buku selama sesi tanya jawab.

Apabila siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru maka, akan mendapatkan *reward* atau hadiah.

Berbeda dengan metode *tarhib*, dalam pelaksanaannya siswa yang memiliki kesempatan menjawab namun belum bisa menjawab dengan benar maka akan ada hukuman bagi siswa tersebut. Menurut Bapak Saifudin dalam wawancaranya menuturkan bahwa hukuman tersebut berupa berdiri dengan waktu yang telah ditentukan. Namun, ada kesempatan bagi siswa yang berdiri untuk menjawab kembali pertanyaan dari guru. Bagi siswa yang berhasil menjawab pertanyaan tersebut akan dipersilahkan untuk duduk kembali.

Dalam pelaksanaan metode *targhib* dan *tarhib* tentu perlu adanya langkah-langkah dalam penggunaan metode ini. Hal ini sejalan dengan teori Ziful Rosyid dan Rosyid Abdullah mengenai langkah-langkah penerapan metode *targhib* dan *tarhib*.<sup>80</sup> Dalam pelaksanaan metode *targhib* dan *tarhib* perlu adanya langkah-langkah agar dapat mengetahui sistem penerapannya. Saifudin menjabarkan beberapa langkah-langkahnya dalam menerapkan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Beliau menyatakan langkah-langkah metode *tarhib* yaitu “Pertama kita berikan teknis atau sistem metode pembelajaran tersebut. Setelah itu kita berikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengeksklore materi yang kita sajikan. Ketiga anak-anak diberikan waktu contoh 15 menit untuk membaca materi tersebut. Keempat kita berikan

---

<sup>80</sup> Moh. Ziful Rosyid dan Animol Rosyid Abdullah, *Reward and Punishment Dalam Pendidikan*.

pertanyaan kepada anak dengan sistem apabila bisa menjawab akan diberikan point atau bintang.”<sup>81</sup>

Kemudian beliau juga menyebutkan langkah-langkah penerepan metode *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu:

Langkah-langkah penerapan hukuman hampir sama dengan metode *targhib* tadi mas yaitu tadi kita berikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang ketika menjawabnya mungkin kurang tepat dengan cara berdiri. Dan nanti juga ketika ada pertanyaan kita fokuskan lagi pada siswa yang dihukum tersebut yaitu boleh duduk ketika dia bisa menjawab pertanyaan yang sudah dia amankan sebelum dijawab oleh peserta didik yang dihukum lainnya. Kita berikan kesempatan pertama dulu dengan pertanyaan yang berbeda apakah bisa menjawab, kalau bisa menjawab maka diperbolehkan duduk. Itu adalah penerapan sanksi atau hukuman. Yang kedua untuk penerapan hukuman selanjutnya adalah pastinya dalam metode hukuman ini adalah itu pasti ada siswa yang enggan membaca, bergurau sendiri, kadang ada yang tidak memperhatikan, kadang ada yang dibaca tok tanpa dipahami. Itu kita juga memberikan semacam sanksi pada siswa tersebut dengan pertanyaan tanpa siswa itu menunjuk atau mengangkat tangannya. Tujuannya agar pembahasan selanjutnya lebih memperhatikan ada tugas dia lebih juga menjalankan atau mengerjakan tugas yang saya berikan.<sup>82</sup>

Dari pernyataan diatas, dalam penerapan metode *targhib* dan *tarhib* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan penjelasan mengenai teknis dan sistem pembelajaran metode *targhib* kepada siswa.
- b. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplere materi yang disajikan.

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Saifudin, S.Pd.I, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Di MTs NU Mranggen Demak, (Sabtu, 10 Mei 2025)

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Saifudin, S.Pd.I, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Di MTs NU Mranggen Demak, (Sabtu, 10 Mei 2025)

- c. Memberikan waktu 15 menit untuk siswa membaca materi tersebut.
- d. Memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak atau kepada anak yang lebih dulu mengangkat tangannya.
- e. Bagi siswa yang benar menjawab pertanyaannya akan mendapatkan point atau bintang.
- f. Memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa yang menjawab kurang tepat dengan cara berdiri.
- g. Memberikan pertanyaan kepada siswa yang enggan membaca, bergurau sendiri, kurang memperhatikan dengan cara memberi pertanyaan langsung kepada siswa tersebut.
- h. Memberikan kesempatan kedua bagi siswa yang mendapatkan hukuman berupa pertanyaan dengan teknis siswa tidak boleh mengangkat tangan. Guru yang akan menunjuk secara acak pertanyaan tersebut untuk dijawab siswa yang mendapatkan hukuman.

Metode *targhib* memberikan sebuah *reward* berupa point dan bintang yang memiliki fungsi untuk memberikan tambahan nilai terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan metode *tarhib* memberikan sebuah hukuman apabila pertanyaan dijawab kurang tepat. Metode ini juga untuk siswa yang kurang memperhatikan, bergurau sendiri, dan enggan membaca. Metode *tarhib* diberikan agar siswa diharapkan untuk tidak mengulangi perbuatan kurang baik.

Ketiga yaitu evaluasi setelah pelaksanaan metode *targhib* dan *tarhib*. Evaluasi merupakan tahapan paling krusial atau alat untuk mengukur

pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui pemahaman siswa mengenai lemah dan kuatnya siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru menerapkan perbaikan untuk penggunaan metode pembelajaran kedepannya. Evaluasi bertujuan bukan hanya sebagai alat ukur dengan nilai saja, namun sebagai alat untuk memastikan siswa benar-benar memahami bukan hanya menghafal saja. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan sistematis.

Dalam konteks metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, evaluasi memiliki peranan penting untuk mengetahui siswa dalam pemahamannya terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan. Melalui evaluasi, guru SKI dapat mengetahui seberapa efektifnya metode *terghib* dan *tarhib* yang diterapkan. Saifudin menyatakan bahwa evaluasi penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dapat dilakukan dengan beberapa cara. Hal ini disebutkan dalam wawancaranya yaitu:

Untuk evaluasi dalam pelaksanaan metode ini tentu kita berikan pertanyaan diakhir pembelajaran. Tujuannya untuk mengukur apakah anak-anak memahami materi yang kami berikan atau tidak. Namun mas, pertanyaan diakhir pembelajaran tentu kami lakukan secara silang, maksudnya kadang kita lakukan, kadang tidak mas. Kedua kita adakan Asesmen sumatif yang dilakukan dua kali selama satu semester yaitu pertengahan semester dan akhir semester mas. Tujuannya untuk mengukur sejauh mana pemahaman anak-anak terhadap materi SKI yang saya berikan.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Saifudin, S.Pd.I, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Di MTs NU Mranggen Demak, (Sabtu, 10 Mei 2025)

Kemudian beliau juga menuturkan bahwa untuk evaluasi metode *tarhib* hampir sama dengan metode *targhib*. Beliau menyatakan bahwa “Baik mas untuk evaluasi setelah pelaksanaan metode ini masih sama mas dengan metode *targhib*, yaitu memberikan pertanyaan diakhir pembelajaran dan mengadakan penilaian akhir semester atau Assesmen sumatif. Tujuannya untuk mengukur seberapa efektifnya metode yang kami gunakan ini mas.”<sup>84</sup>

Evaluasi metode *targhib* dan *tarhib* memiliki kesamaan tanpa adanya perbedaan. Metode ini menggunakan pertanyaan diakhir pembelajaran sebagai bahan untuk menguji siswa apakah siswa memperhatikan dan memahami materi yang telah disampaikan. Kemudian evaluasi kedua yaitu dengan cara mengadakan penilaian akhir semester atau assesmen sumatif.

Berdasarkan data yang disajikan, evaluasi dalam metode pembelajaran *targhib* dan *tarhib* tidak berfokus pada hasil nilai saja. Melainkan pada proses pembelajaran tersebut. Tujuan Saifudin melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang dia berikan. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa efektifnya metode ini dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan penggunaan metode yang tepat, dapat menjadikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang kondusif dan optimal.

Untuk mengetahui dampak dari penerapan metode *targhib* dan *tarhib* tentu perlu adanya hasil atau nilai akhir dari metode tersebut. Dalam penerapan

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Saifudin, S.Pd.I, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Di MTs NU Mranggen Demak, (Sabtu, 10 Mei 2025)

metode *targhib* dan *tarhib* terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen. Peningkatan ini tentu tidak terlepas dari penerapan metode *targhib* dan *tarhib*. Saifudin menyatakan bahwa terjadi peningkatan antara sebelum dan sesudah menerapkan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Beliau juga menuturkan bahwa:

Semua metode pembelajaran pasti ada plus dan minusnya. Itu pasti. Mungkin contoh yang sebelumnya saya menggunakan metode *classic* atau ceramah. Kalau metode ceramah itu kelamahnya yang pandai adalah gurunya sedangkan siswa pasif. Yang kedua kita juga menggunakan metode *mind mapping* itu juga sama waktu yang terbuang itu banyak sedangkan hasil kerja anak-anak sedikit. Akhirnya saya evaluasi kembali dengan menggunakan metode *targhib* dan *tarhib* anak-anak pemahamannya semakin meningkat. Karena apa, ketika anak-anak mau menjawab itu harus bisa mengetahui materi yang sudah disampaikan. Contoh kita membahas berdirinya dinasti Abbasiyyah, anak-anak tau dulu harus paham ketika mau menjawab tentang dinasti Abasiyyah. Jadi untuk prestasinya menurut saya pribadi hampir karena kalau 100% tidak mungkin. Artinya anak-anak ada sebagian mulai memahami walaupun tidak mendapatkan kesempatan menjawab. Tapi minimal anak-anak memiliki pemahaman seperti berdirinya tanggal berapa, khalifah siapa, asal mulanya bagaimana itu anak-anak semakin memahami. Untuk nilai lebih meningkat dibandingkan menggunakan metode ceramah atau metode yang lain yang saya gunakan.<sup>85</sup>

Dari pernyataan di atas, beliau menjelaskan perubahan sebelum dan sesudah menggunakan metode tersebut. Dalam penjelasannya, beliau menuturkan mengenai kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan sebelum metode *targhib* dan *tarhib* adalah metode ceramah. Menurutnya, metode ceramah memiliki kelemahan yaitu dalam

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Saifudin, S.Pd.I, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Di MTs NU Mranggen Demak, (Sabtu, 10 Mei 2025)

pembelajaran yang aktif adalah guru sedangkan murid akan pasif mendengarkan saja. Selain itu Saifudin juga menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajarannya. Dalam pernyataannya, metode tersebut banyak membuang waktu sedangkan hasil kerjaan siswa hanya sedikit.

Dari beberapa metode yang digunakan, beliau melakukan evaluasi untuk mencari metode yang efisien dan mudah diterima oleh siswa. Metode *targhib* dan *tarhib* menurut penuturan beliau memberikan dampak yang signifikan. Pemahaman anak dalam mengikuti pembelajaran menjadi meningkat. Dalam penerapan metode ini, menurutnya metode ini tidak seratus persen menaikkan prestasi belajar siswa, namun sebagian besar siswa yang dapat memahami materi yang diajarkan. Beliau juga menuturkan bahwa nilai pembelajaran mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *targhib* dan *tarhib* dibandingkan menggunakan metode ceramah saja. Mengenai peningkatan prestasi belajar siswa, Saifudin menuturkan bahwa:

Dalam menggunakan metode ini, saya rasa mereka semakin meningkat, peningkatan belajarnya semakin luar biasa mengenai nilai pun juga semakin luar biasa. Dan ini juga menjadi sebagai salah satu tolak ukur saya pada SKI dengan metode ini yaitu melatih anak-anak untuk lebih cepat tangkas untuk menjawab tanpa belibet karena menjawabnya ini tanpa membuka buku teks dan dia harus paham ketika dia tidak paham dia tidak bisa menjawab. Dan ini juga menjadi tolak ukur saya untuk melatih anak-anak agar mengikuti lomba semacam cerdas cermat juga. Jadi untuk cerdas cermat juga saya ambil dari metode ini, mereka menjawabnya semakin benar dan tanpa ragu berarti anak tersebut benar-benar memahami minimal tau apa yang ditanyakan materi tentang tersebut. Metode ini juga saya rujuk menjadi salah satu andalan saya itu ketika membina anak LCC (lomba cerdas cermat). Jadi ketika metode ini diterapkan bagus prestasinya akan menjadi meningkat.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Saifudin, S.Pd.I, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Di MTs NU Mranggen Demak, (Sabtu, 10 Mei 2025)

Dari wawancara tersebut, Saifudin menyatakan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dalam penerapan metode *targhib* dan *tarhib*. Terdapat peningkatan pada nilai siswa selama penerapan metode *targhib* dan *tarhib*. Beliau juga menuturkan bahwa metode ini menjadi salah satu tolak ukur dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode ini mampu melatih siswa dalam menjawab pertanyaan dengan tangkas tanpa terbata-bata. Hal ini karena penerapan metode *targhib* dan *tarhib* menjawab pertanyaan secara langsung tanpa melihat buku yang telah dia baca. Disisi lain, metode ini juga membantu beliau dalam melatih lomba cerdas cermat (LCC).

Dalam lomba LCC, metode *targhib* dan *tarhib* membantu peserta lomba untuk melatih ketangkasan dalam menjawab pertanyaan, dan melatih siswa untuk mengingat materi yang diberikan dengan baik. Maka dari itu, metode *targhib* dan *tarhib* merupakan metode yang sering digunakan oleh guru SKI di MTs NU Mranggen Demak dalam pembelajaran di kelas maupun dalam melatih perlombaan. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan siswa kelas 8, mereka menyatakan bahwa metode ini membantu mereka dalam meningkatkan prestasi belajar mereka.

Dalam wawancara, Akbar menuturkan bahwa “Iya banyak yang meningkat, metode ini bisa mongontrol nilai saya yang kurang. Sebelum ada metode tersebut, kadang nilai saya juga kurang bagus. Namun setelah pak din menggunakan metode tersebut saya lebih semangat lagi dalam belajar jadi nilai

saya jadi tinggi.”<sup>87</sup>Anindita juga menuturkan hal yang sama mengenai peningkatan prestasi belajarnya. Dalam wawancara, Anindita menuturkan bahwa: “Sebelumnya nilaiku standar, belajar aku gak terlalu semangat. Setelah menggunakan metode ini nilaiku jadi bagus, lebih semangat belajar, giat belajar.”<sup>88</sup>

Dari pernyataan kedua siswa tersebut mengenai prestasi belajar siswa, terdapat peningkatan yang signifikan. Hal ini juga membantu mereka dalam memperbaiki nilai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu metode ini juga membantu guru dalam memberikan materi didalam kelas. Terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa dalam penerapan metode *targhib* dan *tarhib* memberikan salah satu solusi dalam permasalahan guru SKI mengenai metode yang sebelumnya digunakan yaitu metode ceramah dan *mind mapping*. Kedua metode tersebut menurutnya kurang optimal apabila digunakan secara terus-menerus. Harus ada metode pendukung seperti metode *targhib* dan *tarhib* sebagai penguat ingatan siswa dan penghilang rasa bosan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan demikian, metode ini memiliki peranan penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen.

Berdasarkan data yang disajikan, penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk peningkatan prestasi belajar siswa di MTs NU Mranggen terdapat perubahan yang signifikan.

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Firdaus Akbar , Siswa Kelas 8D, Di MTs NU Mranggen Demak, (Jumat, 9 Mei 2025)

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Anindita Nayla Zulkarnain, Siswi Kelas 8A, Di MTs NU Mranggen Demak, (Jumat, 9 Mei 2025)

Perubahan tersebut adalah peningkatan prestasi belajar setelah penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini tidak terlepas dari tiga tahapan dalam penerapan metode *targhib* dan *tarhib* yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam perencanaan penerapan metode *targhib* dan *tarhib*, guru SKI menyusun Rencana Pelaksanaan dan Pembelajaran (RPP) serta pembuatan modul ajar SKI. Pelaksanaan metode *targhib* dan *tarhib* memiliki peranan penting dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts NU Mranggen Demak. Metode ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi dengan teliti. Pemberian hadiah berupa point menjadikan siswa semangat dan mampu mengeksklore materi dengan baik. Sedangkan pemberian hukuman kepada siswa mengenalkan rasa tanggung jawab agar siswa bisa mengeksklore materi dengan baik. Hal ini selaras dengan teori Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni yaitu mendorong perubahan perilaku seseorang dan menurunkan tingkah laku yang kurang baik.<sup>89</sup> Pemberian pertanyaan kepada siswa bertujuan untuk menguji siswa apakah siswa benar-benar mengeksklore materi atau tidak. Selain itu, pemberian pertanyaan bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki daya ingat yang bagus. Hal ini selaras dengan teori milik Mulyasa mengenai tujuan pemberian pertanyaan yaitu agar peserta didik dapat melaksanakan tugas dengan baik. Metode ini berfungsi untuk mempertahankan perilaku positif siswa dengan arahan guru dalam pembelajaran yang ada dikelas.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*.

<sup>90</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*.

Dalam penerapan metode *targhib* dan *tarhib*, evaluasi menjadi bagian untuk menilai mengenai pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI. Evaluasi yang digunakan dalam penerapan metode *targhib* dan *tarhib* penilaian harian dan *assesment sumatif*. Selain itu penggunaan langkah-langkah yang tepat dalam penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dapat menjadi alat yang efektif serta meningkatkan kualitas belajar mengajar dikelas khususnya prestasi belajar siswa. Langkah-langkah tersebut searah dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rani Puspa Riani.<sup>91</sup> Dalam menghadapi era digital ini, tentu perlu adanya variasi metode agar pembelajaran tidak jenuh dan membosankan. Mata pelajaran sejarah yang identik dengan penggunaan metode ceramah, perlu adanya metode pendukung seperti metode *targhib* dan *tarhib* untuk mengatasi kejenuhan belajar. Hal tersebut sependapat dengan teori Suharsini Arikunto mengenai pentingnya pemberian hadiah dalam pembelajaran agar siswa memiliki kebanggaan terhadap usaha dan prestasinya.<sup>92</sup>

Kesimpulan dari pembahasan yang disajikan adalah penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peningkatan terhadap prestasi belajar siswa. Penerapan metode ini tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi belajar saja, akan tetapi tetap memperhatikan tujuan dari penerapan metode *targhib* dan *tarhib*. Selain itu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang tepat, guru dapat mengukur pemahaman siswa, menilai keefektifan metode *targhib* dan *tarhib*, dan dapat mengetahui area yang

---

<sup>91</sup> Riani, "Pengaruh Penerapan Metode Targhib Tarhib Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Peserta Didik (Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung)."

<sup>92</sup> Arikunto, *Manajemen Pengajaran*.

perlu ditingkatkan agar dapat mempertahankan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, metode *targhib* dan *tarhib* dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen.

## **B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat serta Solusi dari Penerapan Metode *Targhib* dan *Tarhib* Dalam Pembelajaran Siswa**

Faktor merupakan elemen penting dalam memengaruhi peristiwa atau sebuah proses terutama dalam metode pembelajaran. Faktor pendukung yaitu segala aspek yang didalamnya terdapat sebuah aspek yang mendukung, mempermudah, dan membantu terwujudnya sesuatu hal. Faktor pendukung membantu menciptakan kondisi yang kondusif untuk menjangkau sebuah tujuan. Faktor pendukung dalam penerapan metode *targhib* dan *tarhib* memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peningkatan prestasi belajar siswa perlu adanya dukungan dari berbagai pihak. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dengan metode *targhib* dan *tarhib* berjalan dengan efektif dan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif. Berikut beberapa faktor pendukung dari penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam wawancara, Saifudin selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen mengatakan :

Faktor pendukung dari metode *targhib* ini adalah salah satu yang kita lakukan adalah pakai buku teks anak. Buku teks anak menurut saya mendukung sekali karena tanpa buku teks anak anak apabila disuruh menjawab sendiri tentu tidak bisa. Jadi buku teks yang pertama yang

kedua juga jika sangat dibutuhkan memperbolehkan anak menambah wawasannya dengan HP, namun pada umumnya kita tidak menggunakan karena nanti cenderungnya anak-anak apabila dikasih HP anak-anak kadang suruh baca tapi yang kita ketahui kadang ada WA masuk akan tidak fokus. Jadi buku teks yang dipunyai anak yaitu adalah hasil dari MGMP kabupaten Demak khususnya SKI.<sup>93</sup>

Dalam wawancaranya, Saifudin menjelaskan mengenai faktor pendukung dalam penerapan metode *targhib*. Ada dua faktor pendukung dalam penerapan metode *targhib* yaitu pemanfaatan buku teks hasil dari MGMP Kabupaten Demak dan *handphone* apabila sangat dibutuhkan. Dalam penuturannya, buku teks SKI dapat mendukung dalam berjalannya proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan metode *targhib*, tentu siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar tanpa adanya buku teks SKI tersebut. Namun, untuk pemanfaatan *handphone* dalam penerapan metode ini hampir tidak pernah karena terdapat larangan membawanya selama pembelajaran berlangsung. Selain itu Saifudin juga mengkhawatirkan mengenai penggunaan *handphone* didalam kelas. Penggunaan *handphone* dalam pembelajaran SKI dapat mengganggu fokus siswa terutama dalam explore materi Sejarah Kebudayaan Islam. Buku teks SKI dari MGMP Kabupaten Demak menjadi faktor pendukung berjalannya pembelajaran. Disisi lain, guru Sejarah Kebudayaan Islam terbantu dengan adanya buku teks tersebut. Guru tidak perlu lagi mencari dan mempersiapkan materi Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan untuk faktor pendukung metode *tarhib*, Saifudin menuturkan bahwa:

Faktor pendukung, dari sisi psikis siswa tersebut adalah tujuan daripada kami anak-anak bisa belajar dengan sungguh-sungguh tentunya dengan

---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Saifudin, S.Pd.I, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Di MTs NU Mranggen Demak, (Sabtu, 10 Mei 2025)

sistem pembelajaran tadi. Yang kedua juga dia biar mengasah dirinya terguhah, apabila saya berdiri sendiri temen temen saya duduk saya akan malu saya harus bangkit saya harus belajar lagi biar saya tidak kena sanksi tersebut.<sup>94</sup>

Dari pernyataan Saifudin selaku guru SKI di MTs NU Mranggen ada dua faktor pendukung dalam penerapan metode *tarhib*. Psikis siswa dan rasa malu siswa. Psikis siswa dalam penerapan metode *tarhib* menjadikan siswa bisa belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini dikarenakan terdapat sebuah sanksi atau hukuman yang diberikan oleh guru SKI apabila siswa melanggar ketentuan yang telah disepakati didalam kelas. Hal ini didukung dengan adanya teori milik Moh. Zifun Rosyid dalam bukunya membangun masa depan anak mengenai kelebihan metode *tarhib* yaitu membantu siswa untuk menemukan sikap batu yang baik sehingga siswa memiliki rasa tanggung jawab.<sup>95</sup> Selain itu, rasa malu siswa menjadi faktor pendukung kedua dalam penerapan metode *tarhib*. Terbentuknya rasa malu siswa menjadikan siswa untuk tidak mengulangi perbuatan yang dilanggarnya dalam pembelajaran.

Hal ini juga diutarakan oleh Anindita. Dalam wawancaranya, Anindita mengatakan bahwa “Saya menjadi sering membaca buku, anteng, gak ngobrol sendiri, tidak makan dikelas, dan datang tepat waktu karena takut dihukum.”<sup>96</sup> Dalam pernyataannya, Anindita menjelaskan bahwa metode *tarhib* atau hukuman menurutnya menjadikan sering membaca buku terutama buku teks SKI, tidak bergurau selama pembelajaran berlangsung, dan datang tepat waktu

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Saifudin, S.Pd.I, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Di MTs NU Mranggen Demak, (Sabtu, 10 Mei 2025)

<sup>95</sup> Moh. Zifun Rosyid dan Animol Rosyid Abdullah, *Membangun Masa Depan Anak*.

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Anindita Nayla Zulkarnain, Siswi Kelas 8A, Di MTs NU Mranggen Demak, (Jumat, 9 Mei 2025)

karena terdapat hukuman. Menurutnya metode *tarhib* memiliki pengaruh besar dalam masalah kedisiplinan dia. Hal ini selarah dengan teori milik Moh. Ziful Rosyid dan Animol Rosyid Abdullah dalam bukunya *reward and punishment* dalam pendidikan yaitu metode *tarhib* berfungsi sebagai pendorong siswa untuk lebih berhati-hati dalam berperilaku.<sup>97</sup>

Berdasarkan data yang disajikan. faktor pendukung agar berjalannya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam penerapan metode *targhib* adalah pemanfaatan buku MGMP Kabupaten Demak dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Buku teks ini membantu guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tanpa adanya buku teks tersebut, maka penerapan metode *targhib* tidak akan berjalan dengan lancar. Sedangkan untuk faktor pendukung dari penerapan metode *tarhib* atau hukuman adalah rasa tanggung jawab, rasa malu, dan juga semangat siswa dalam penerapan metode *tarhib*. Dengan demikian, guru dan siswa harus saling memahami betapa pentingnya metode ini dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Faktor penghambat merupakan aspek yang dapat menghambat atau menghalangi terlaksananya suatu proses kegiatan. Faktor penghambat dapat menyebabkan keterlambatan atau kegagalan dalam mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Dalam penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terdapat beberapa faktor penghambat. Saifudin selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam menyebutkan beberapa faktor

---

<sup>97</sup> Moh. Ziful Rosyid dan Animol Rosyid Abdullah, *Reward and Punishment Dalam Pendidikan*.

penghambat penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Beliau menuturkan bahwa:

Kendala dalam pembelajaran *targhib* atau pemberian reward kepada siswa yaitu kendalanya satu bisa dikategorikan yang aktif ya aktif yang pasif ya pasif. Tapi minimal ada nilai plusnya minimal anak-anak dengan berjalannya waktu dan ditekan ketika nanti tidak memperhatikan atau mungkin membaca atau dia belajarnya nanti kita juga memberikan soal lemparan tanpa harus memberikan pertanyaan kepada anak yang tidak harus menjawab. Kadang ada yang minta “Pak saya mau menjawab” tapi itu tidak, kita yang akan melemparkan pertanyaan kepada mereka.<sup>98</sup>

Dari pernyataan di atas, Saifudin menuturkan ada kendala dalam penerapan metode *targhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk peningkatan prestasi belajar siswa. Kendala pertama yaitu bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran akan tetap aktif dalam penerapan metode *targhib*. Prestasi mereka akan stabil dan nilai yang dia dapatkan juga mengalami peningkatan seiring waktu. Namun, sebaliknya untuk siswa yang pasif akan tetap pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar siswa akan tetap sama dan tidak ada peningkatan bagi siswa yang pasif. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aulia Ayu Rohayah mengenai kekurangan metode *targhib* yaitu kurang efektif untuk seluruh karakter siswa.<sup>99</sup>

Dalam wawancara, Saifudin menuturkan bahwa dalam wawancaranya, untuk mengatasi siswa yang pasif perlu adanya lembaran pertanyaan kepada siswa yang pasif tersebut. Hal ini bertujuan agar semua siswa mendapatkan kesempatan dalam menjawab dan mendapatkan point atau nilai tambahan. Hal

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Saifudin, S.Pd.I, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Di MTs NU Mranggen Demak, (Sabtu, 10 Mei 2025)

<sup>99</sup> Rohayah, “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Targhib Dan Tarhib (Studi Kasus Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putri Bekasi).”

ini bertujuan agar peningkatan prestasi belajar tidak dialami siswa yang aktif saja, namun bagi siswa pasif juga. Dengan cara tersebut, siswa yang pasif sedikit demi sedikit berani dan bisa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun, perlu adanya waktu dalam proses adaptasinya. Berbeda dengan faktor penghambat metode *tarhib* atau hukuman. Saifudin selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam menuturkan bahwa:

Kendalanya kurang lebih sudah saya bahas sedikit, yaitu anak masih kurang konsentrasi. kemudian disaat anak masih kurang memperhatikan dengan tugas yang telah diberikan contoh membaca dia tidak membaca, disuruh mengaris bawah tidak menggaris bawah. Itu akan menjadi sebuah kendala. Dan anak pasti ketika ada sesi buka tanya jawab atau metode quiz anak anak pasti tidak akan bisa menjawab lebih cenderungnya pasif atau diam.<sup>100</sup>

Dalam pernyataan diatas, Saifudin menyebutkan untuk faktor penghambat metode *tarhib* hampir sama dengan faktor penghambat metode *targhib*. Kendala pertama yaitu siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Kendala lainnya yaitu siswa masih kurang memperhatikan seperti arahan dari guru SKI untuk membaca namun, siswa tersebut tidak membaca. Faktor yang sama yaitu siswa tetap akan pasif dalam penerapan metode *quiz*. Untuk menjawab kendala tersebut, Saifudin menuturkan beberapa solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Beliau menyatakan :

Yang saya lakukan atau menghadapi anak anak tersebut ketika mereka bergurau terus kita nanti akan ada sesi untuk mengingatkan dengan cara lesan untuk memberitahu agar mereka memperhatikan dengan tugas yang berikan dan harus dikerjakan. Yang keduanya yaitu dengan cara memberikan pertanyaan tanpa harus siswa itu ingin menjawab. Kita lempar langsung pertanyaan kepada anak yang mungkin kurang seperti

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Saifudin, S.Pd.I, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Di MTs NU Mranggen Demak, (Sabtu, 10 Mei 2025)

kurang membaca, kurang memperhatikan, minim membaca dan menulis.<sup>101</sup>

Dari pernyataan diatas, terdapat beberapa solusi untuk menyelesaikan kendala yang ada. Saifudin menuturkan untuk mengatasi siswa yang bergurau, perlu adanya tindakan guru salah satunya mengingatkan dengan lisan. Mengingat dengan lisan perlu dilakukan agar siswa sadar bahwa yang dilakukan akan menimbulkan ketidakkondusifan dalam pembelajaran. Solusi lain yaitu dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa yang kurang memperhatikan dan bergurau. Tujuan pemberian pertanyaan langsung oleh beliau dilakukan agar siswa selalu senantiasa untuk memperhatikan guru dalam pembelajaran. Dengan adanya pertanyaan secara langsung, siswa akan berfikir untuk kedua kalinya dalam melakukan hal yang dilarang dalam pembelajaran. Tak hanya itu saja, apabila siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru SKI, siswa akan mendapatkan hukuman seperti berdiri didalam kelas.

Hukuman tersebut pernah dialami oleh Akbar kelas 8D. Akbar selaku siswa menuturkan bahwa:“Saya pernah dihukum Pak Din, tapi dihukumnya berdiri doang karena salah menjawab.”<sup>102</sup> Dari pernyataan Akbar, hukuman tersebut benar-benar diterapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru SKI perlu memberikan sanksi bagi siswa yang kurang memperhatikan. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki rasa peka terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

---

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Saifudin, S.Pd.I, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Di MTs NU Mranggen Demak, (Sabtu, 10 Mei 2025)

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Firdaus Akbar , Siswa Kelas 8D, Di MTs NU Mranggen Demak, (Jumat, 9 Mei 2025)

Hal ini selaras dengan teori milik Buchari Alma yaitu siswa lebih sadar akan konsekuensi dari tindakan mereka selama proses pembelajaran.<sup>103</sup>

Berdasarkan data yang disajikan mengenai faktor penghambat dalam penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran adalah kurangnya siswa dalam memperhatikan pembelajaran didalam kelas. Selain itu siswa yang pasif akan tetap pasif selama mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini didukung adanya penelitian terdahulu mengenai kendala yang sama mengenai penerapan metode *targhib* dan *tarhib*.<sup>104</sup> Solusi dari kendala yang ada adalah memberikan pertanyaan secara langsung bagi siswa yang kurang memperhatikan. Solusi kedua dengan cara mengingatkan secara langsung menggunakan lisan. Kedua solusi tersebut merupakan jenis metode *tarhib* atau hukuman yaitu hukuman verbal.<sup>105</sup>

Dalam kendala tersebut, peneliti memberikan pandangan mengenai tambahan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Solusi tersebut adalah memberikan sebuah permainan diakhir pembelajaran. Permainan ini bisa dilakukan dengan cara kelompok maupun individu. Namun, permainan ini tetap dikaitkan dengan materi yang ada. Salah satu contoh permainan yang bisa diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah menjodohkan pertanyaan dan jawaban. Dalam permainan ini, siswa akan mendapatkan potongan kertas secara acak

---

<sup>103</sup> Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Belajar*.

<sup>104</sup> Rohayah, "Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Targhib Dan Tarhib (Studi Kasus Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putri Bekasi)."

<sup>105</sup> Irfansyah, Afifulloh, and Hasan, "Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Peserta Didik."

yang berisikan sebuah pertanyaan. Pertanyaan tersebut harus dijawab oleh siswa dengan cara guru membacakan pertanyaan yang sudah disusun sesuai dengan pertanyaan yang ada di kertas yang diterima siswa. Bagi siswa yang mampu menjawab dengan benar akan mendapatkan point. Selain itu guru bisa memberikan reward bagi kelompok yang memiliki point tertinggi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan analisis data mengenai implementasi metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk peningkatan prestasi belajar siswa, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilaksanakan dengan baik. Selain itu, penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peningkatan terhadap prestasi belajar siswa. Penerapan tersebut meliputi: 1) perencanaan dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyusun modul ajar SKI. 2) pelaksanaan dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat seperti pemberian bintang atau point pada metode *targhib* dan pemberian hukuman berupa peringatan lisan kepada siswa serta hukuman berdiri bagi siswa yang kurang memperhatikan. 3) melakukan evaluasi berupa penilaian harian dan asesmen sumatif.
2. Penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang diberikan. Diantara faktor pendukung tersebut adalah pemanfaatan buku MGMP Kabupaten Demak dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan rasa tanggung jawab

yang dimiliki siswa, rasa malu, serta semangat siswa selama mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam menggunakan metode *targhib* dan *tarhib*. Sedangkan faktor penghambat untuk metode *targhib* ada dua yaitu siswa yang pasif akan tetap pasif dan siswa yang aktif akan tetap aktif. Kemudian faktor penghambat metode *tarhib* ada dua yaitu konsentrasi siswa kurang dalam mengikuti proses pembelajaran dan perhatian siswa terhadap guru sangat kurang. Solusi yang diberikan yaitu memberikan pertanyaan secara langsung bagi siswa yang kurang memperhatikan dan mengingatkan secara langsung menggunakan lisan.

#### **B. Saran**

Setelah peneliti mengetahui gambaran implementasi metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk peningkatan prestasi belajar siswa di MTs NU Mranggen, maka peneliti memberikan saran-saran yang membangun untuk mengoptimalkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

1. Bagi madrasah hendaknya melakukan kerja sama dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam mengenai penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya. Selain itu madrasah diharapkan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap metode *targhib* dan *tarhib* guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam hendaknya selalu mengamati potensi dari siswa yang aktif maupun pasif. Selain itu, penerapan

metode *targhib* dan *tarhib* dapat dikombinasikan dengan memanfaatkan media digital yang ada.

3. Bagi siswa

Hendaknya siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta menjadikan metode *targhib* dan *tarhib* untuk memperbaiki sikap dan meningkatkan semangat belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Abdul Mujib, Sardiman. *Interaksid Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Abdurrahman An, Nahlawi. *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam: Dalam Keluarga, Di Sekolah Dan Di Masyarakat*. Jakarta: CV Diponegoro P, 2001.
- . *Usul At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Aslibuha*. Daar al-Fikr, 1989.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Achmad Faqihuddin. “Media Pembelajaran PAI: Definisi, Sejarah, Ragam Dan Model Pengembangan.” *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2024): 1–15. <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i1.3780>.
- Afiq Fikri, Muhammad. “Penerapan Metode Targhib Wa Tarhib Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Serta Implikasinya Pada Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP NU Bbululawang Kabupaten Malang,” 2022, 30–41.
- Alma, Buchari. *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Belajar*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Annisa, Iffat Tia, Habibah Rahmadani, and Danang Dwi Basuki. “Implementasi Metode Hiwar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Persepsi Guru Dan Siswa.” *Gerimis* 1, no. 01 (2022): 1–11.
- Anwar, Saifudin. “Pengertian Prestasi Belajar,” 2005. <http://sunartombs.wordpress.comzzz>.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Derjend Pendidikan Islam Depag RI, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2013.
- Aslan, Suhari &. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Edited by Razka Pustaka Tim. Kalimantan Barat: Razka Pustaka, 2018.
- Budiyono. *Manajemen Pembelajaran Dan Prestasi Belajar Siswa*. Edited by Muhyidin. Cirebon: PT. Arr Rad Pratama, 2023.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.

- Depdiknas. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.
- Djamarah, Syifaul Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2014.
- Fadhil al-Jamali, Muhammad. *Filsafat Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu, 1986.
- Fahriah, Fathia Saidah. “Pengaruh Penerapan Metode Targhib Wa Tarhib Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Pekanbaru” 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Fitrah, M. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Hamdan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktek*. Aswaja Pressindo. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014.
- Hamid, Sholeh. *Metode Edutainment*. Jogjakarta: Diva Press, n.d.
- Hanafi, M. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012.
- Imam, Syafe'i. “Tujuan Pendidikan Islam” 6, no. November (2015): 1–16.
- Irfansyah, Deny, Mohammad Afifulloh, and Nur Hasan. “Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Peserta Didik.” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 4 (2024): 1–12.
- M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Mawaddah, Ida Aulia. “Penerapan Metode Targhib Wa Tarhib Dalam Pembelajaran Akhlak Akhlak Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA Putri Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.” *El-HIKMAH*. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2017.
- Milles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moh. Ziful Rosyid dan Animol Rosyid Abdullah. *Membangun Masa Depan Anak*. Bandung: Nusa Media Nuansa, 2018.
- . *Reward and Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

- Mudzakir, Jusuf, and Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ke 2. Jakarta: Prenada Media Groupcet, 2008.
- Muhammad, Athiyah Al-Abrasyi. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Terj. Bustami A. Ghani Dan Dhohar Bahry, (Ke VII)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Muhchin B, Sultthon M, Wahid A. *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung: Refgika Aditama, 2010.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nata, Abuddin. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nugroho, Bambang. *Reward Dan Punishment*. Buletin Cipta Karya Departemen Pekerjaan, 2006.
- Nurhayati, Uci, and Muhammad Nu'man. "Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Orientasinya Pada Madrasah Ibtidaiyah." *Kuttab* 6, no. 2 (2022): 167. <https://doi.org/10.30736/ktb.v6i2.1138>.
- Poerwadarminta, Welfridus Josephus Sabarija. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Rosdakarya, 2005.
- Putri Dwi Ramadani. "Manajemen Sumber Daya Insani Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan," 2019, 85.
- Qomar, Anwar. *Pendidikan Sebagai Karakter Budaya Bangsa*. Jakarta: UHAMKA Press, 2003.
- Riani, Rani Puspa. "Pengaruh Penerapan Metode Targhib Tarhib Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Peserta Didik (Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2014): 25. <https://doi.org/10.17509/t.v1i1.3758>.
- Rohayah, Aulia Ayu. "Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Targhib Dan Tarhib (Studi Kasus Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putri Bekasi)," 2020, 1–182.
- Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, n.d.
- Setiawan, Zaenal Abidin. "Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament Sebagai Metode Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI): Materi Khalifah Ali Bin Abi Thalib Siswa Kelas VI MI Arrosyidin Pancuranmas Secang Magelang Semester Genap Tahun Pelajaran 2010/2011." Universitas Islam Negeri Walisongo, 2011.

- SH, Abdullah. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Cipta Karya, 2007.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rev. cet. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supriadi, Dedi. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Syahiddin. *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani Dalam Pembelajaran Agama Di Sekolah*. Tasikmalaya: Ponpes Suryalaya Tasikmalaya, 2005.
- Tambak, Syahrini. "Pendidikan Agama Islam : Konsep Metode Pembelajaran PAI." *Graha Ilmu* 11, no. 1 (2014): 1–14.
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PMB*. Jakarta: Rajawali, 1979.
- Tjahjono, Ali Bowo, M A Sholeh, A Muflihin, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023. [https://books.google.co.id/books?id=MN\\_rEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ).
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Wahyuni, Esa Nur. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2010.
- Wahyuni, Sari. *Riset Kualitatif (Strategi Dan Contoh Praktis)*. Edited by RBE Agung Nugroho. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2023.
- Zahirah, U. "Penerapan Metode Targhib Wa Tarhib Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Anak Usia Dini Di RA Al-Khoirat Mumbulsari Jember," 2020. [http://digilib.uinkhas.ac.id/13187/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/13187/1/UIfatuz\\_Zahirah\\_T20165071.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/13187/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/13187/1/UIfatuz_Zahirah_T20165071.pdf).